

SKRIPSI

***COPING STRESS* MENGATASI KESULITAN EKONOMI DI
MASA PASCA PANDEMI COVID-19 PADA MASYARAKAT
KELURAHAN GALUNG MALOANG KECAMATAN
BACUKIKI KOTA PAREPARE**



OLEH

**INCE FADILAH RAMADHANI
NIM: 17.3200.054**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2022 M/ 1444 H

***COPING STRESS* MENGATASI KESULITAN EKONOMI DI
MASA PASCA PANDEMI COVID-19 PADA MASYARAKAT
KELURAHAN GALUNG MALOANG KECAMATAN
BACUKIKI KOTA PAREPARE**



OLEH

INCE FADILAH RAMADHANI

NIM: 17.3200.054

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Parepare

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2022 M/ 1444 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : *Coping Stress* Mengatasi Kesulitan Ekonomi di Masa Pasca Pandemi Covid-19 pada Masyarakat Kelurahan Galung Maloang Kecamatan Bacukiki Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Ince Fadilah Ramadhani

Nomor Induk Mahasiswa : 17.3200.054

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan, IAIN Parepare
B-2964/In.39.7/PP.00.9/10/2020

Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Nurhakki, M.Si. (.....)

NIP : 197706162009122001

Pembimbing Pendamping : Adnan Achiruddin Saleh, M.Si. (.....)

NIP : 2020088701

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurkidam, M.Hum

NIP. 196412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : *Coping Stress* Mengatasi Kesulitan Ekonomi di Masa Pasca Pandemi Covid-19 pada Masyarakat Kelurahan Galung Maloang Kecamatan Bacukiki Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Ince Fadilah Ramadhani

Nomor Induk Mahasiswa : 17.3200.054

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan, IAIN Parepare
B-2964/In.39.7/PP.00.9/10/2020

Tanggal Kelulusan : 19 Agustus 2022

Disahkan oleh Komisi Penguji

Nurhakki, M.Si. (Ketua)

Adnan Achiruddin Saleh, M.Si. (Sekretaris)

Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd. (Anggota)

Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I. (Anggota)



Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.

NIP.196412311992031045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah Swt. yang berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, peneliti dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Salawat dan salam tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad Saw, sebagai teladan dan semoga senantiasa menjadikannya yang agung di semua aspek kehidupan.

Peneliti menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Hasmi dan Ayahanda alm. Ince Abd. Rahim tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, peneliti mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Peneliti telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Nurhakki, M.Si dan Bapak Adnan Achiruddin Saleh, M.Si selaku pembimbing I dan pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, peneliti ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, peneliti juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa

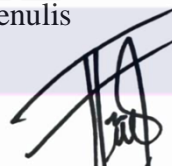
3. Bapak dan Ibu dosen program studi Bimbingan Konseling Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik peneliti selama studi di IAIN Parepare
4. Terkhusus keluarga dan orang terdekat yang begitu banyak memberikan bantuan dan selalu mendukung serta memotivasi peneliti yaitu teman-teman seperjuangan di Bimbingan Konseling Islam angkatan 2017 serta teman-teman mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang turut membantu dalam penulisan skripsi ini dan selalu menemani peneliti dalam keadaan apapun sehingga skripsi ini bisa diselesaikan .

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah Swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya peneliti menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi keempurnaan skripsi ini.

Parepare, 3 Jumadil Akhir 1444 H
27 Desember 2022 M

Penulis



INCE FADILAH RAMADHANI
NIM. 17.3200.054

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

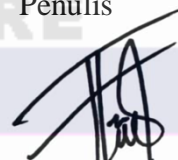
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ince Fadilah Ramadhani
NIM : 17.3200.054
Tempat/tanggal lahir : Parepare, 27 Desember 1998
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab Dan Dakwah
Judul Skripsi : *Coping Stress Mengatasi Kesulitan Ekonomi di Masa Pasca Pandemi Covid-19 pada Masyarakat Kelurahan Galung Maloang Kecamatan Bacukiki Kota Parepare*

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 3 Jumadil Akhir 1444 H
27 Desember 2022 M

Penulis



INCE FADILAH RAMADHANI
NIM. 17.3200.054

ABSTRAK

Ince Fadilah Ramadhani. *Coping Stress Mengatasi Kesulitan Ekonomi di Masa Pasca Pandemi Covid-19 pada Masyarakat Kelurahan Galung Maloang Kecamatan Bacukiki Kota Parepare* (dibimbing oleh Nurhakki dan Adnan Achiruddin Saleh)

Dampak pandemi covid-19 terhadap perekonomian sangat berdampak buruk dilihat dari banyaknya orang yang kehilangan pekerjaan dan pembatasan operasional kerja. Banyaknya oknum penimbun masker, harga obat naik, serta harga bahan pokok di pasar juga naik membuat masyarakat merasa dirugikan dan stres di situasi yang sulit dengan perekonomian yang tidak stabil bagi mereka yang sangat terdampak pandemi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana *coping stress* yang dilakukan oleh masyarakat yang mengalami kesulitan ekonomi akibat dampak dari pandemi covid-19 di Kecamatan Bacukiki dan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya perilaku *coping* pada masyarakat di Kecamatan Bacukiki tersebut.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap masyarakat yang terdampak covid-19. Penentuan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yang memiliki beberapa kriteria yaitu ; wirausaha, mengalami stres terdampak covid-19, dan masyarakat kecamatan Bacukiki. Penelitian ini dianalisis menggunakan metode reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

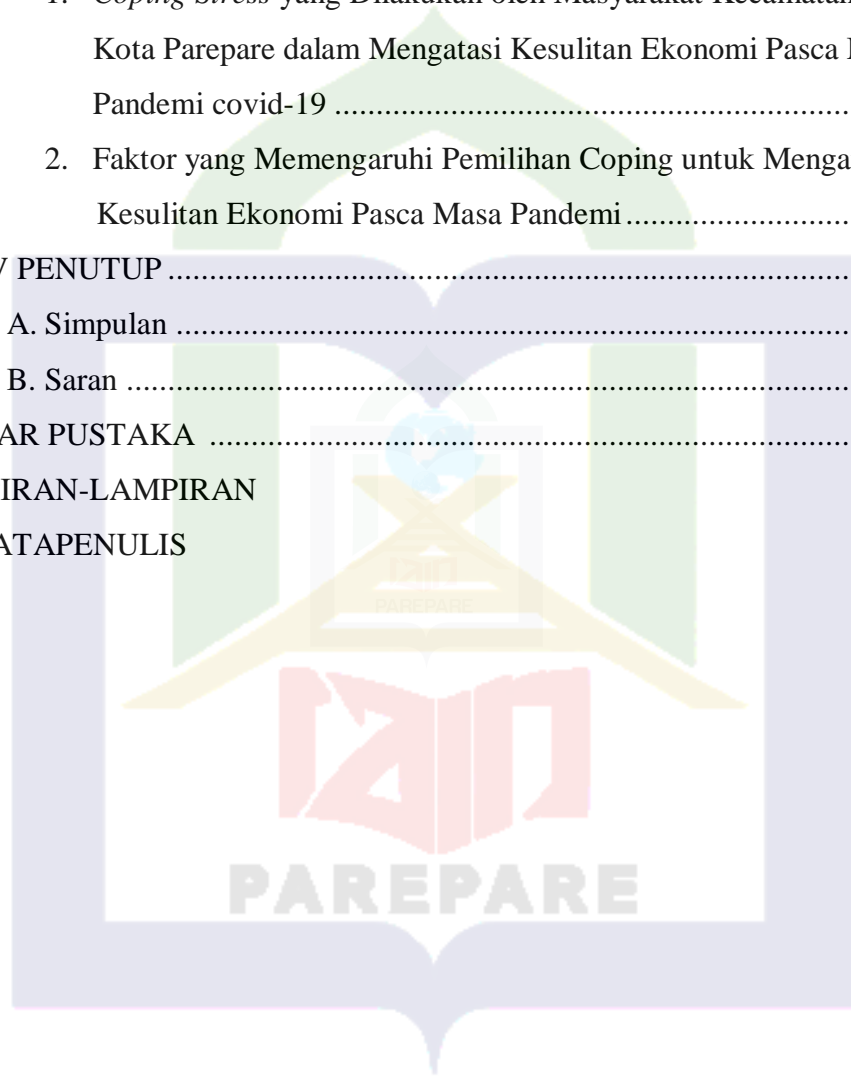
Hasil penelitian menunjukkan ada dua bentuk *coping* stres yang dilakukan masyarakat, yaitu; *Problem-focused coping* yang berorientasi pada permasalahan, di mana informan mencari solusi dengan cara membuat usaha baru untuk menstabilkan perekonomiannya. *Emotion-focused coping* yang berorientasi pada emosi, di mana informan dengan situasi stres karena pendapatan menurun, mengatasi stres dengan menerima keadaan dan meminta dukungan dari keluarga atau kerabat terdekat. Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan informan dalam mengatasi masalah didukung oleh beberapa faktor antara lain; kesehatan fisik dalam mengatasi masalah, keyakinan atau pandangan positif untuk selalu berfikir positif, keterampilan memecahkan masalah, dukungan sosial dari keluarga dan dukungan materi yang berupa uang.

Kata Kunci : *Coping stress*, Pandemi covid-19, Ekonomi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan	7
B. Tinjauan Teori	10
C. Kerangka Konseptual	17
D. Kerangka Pikir	20
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	22
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	22
C. Fokus Penelitian	23
D. Jenis dan Sumber Data	23
E. Teknik Pengumpulan Data	24
F. Teknik Analisis Data	27

G. Teknik Keabsahan Data	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
A. Hasil Penelitian	31
B. Pembahasan	51
1. <i>Coping Stress</i> yang Dilakukan oleh Masyarakat Kecamatan Bacukiki Kota Parepare dalam Mengatasi Kesulitan Ekonomi Pasca Masa Pandemi covid-19	51
2. Faktor yang Memengaruhi Pemilihan Coping untuk Mengatasi Kesulitan Ekonomi Pasca Masa Pandemi	54
BAB V PENUTUP	60
A. Simpulan	60
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATAPENULIS	



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	21



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri [IAIN] Parepare	Terlampir
2	Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	Terlampir
3	Surat Keterangan Selesai Meneliti	Terlampir
4	Pedoman Wawancara dan Observasi	Terlampir
5	Surat Keterangan Wawancara	Terlampir
6	Dokumentasi	Terlampir
7	Biografi Penulis	Terlampir

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia dikejutkan dengan kemunculan wabah pneumonia baru yang bermula dari Wuhan, Provinsi Hubei pada bulan Desember 2019. Wabah tersebut menyebar dengan cepat ke lebih dari 190 negara dan teritori. Wabah ini diberi nama *coronavirus disease 2019* (COVID-19) yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2).

Wabah covid-19 ini kemudian dilaporkan memasuki negara Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020. Masyarakat dihimbau untuk tetap di rumah dan menerapkan *social distancing* apabila sedang berkegiatan diluar rumah. Total kasus konfirmasi covid-19 global per tanggal 1 Agustus 2022 dari 234 Negara adalah 649.753.806 dan 6.648.457 kasus dinyatakan meninggal. Total kasus di Indonesia yaitu positif sebanyak 6.711.703 sembuh 6.525.525, dan meninggal 160.451.¹ Adapun data kasus covid-19 di Sulawesi Selatan dengan total konfirmasi 143889 kasus dan untuk kota Parepare sampai saat ini telah terkonfirmasi sebanyak 3474 kasus.²

Sebagian besar pasien yang terinfeksi SARS-CoV-2 menunjukkan gejala-gejala pada sistem pernapasan seperti demam, batuk, bersin, dan sesak nafas. Berdasarkan kasus-kasus yang terjadi, gejala tersering yang dialami oleh pasien adalah demam, batuk kering, dan *fatigue*. Gejala lain yang ditemukan adalah batuk produktif, sesak nafas, sakit tenggorokan, nyeri kepala, mialgia/artralgia,

¹Komite Penangan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional, <https://www.covid19.go.id> (Di Akses Pada Tanggal 20 Desember 2022).

²Sulsel Tanggap COVID-19, <https://Covid19.Sulselprov.Go.Id/Data> (diakses pada Tanggal 20 Desember 2022).

menggigil, mual/muntah, kongesti nasal, diare, nyeri abdomen, hemopitsis, dan kongesti konjungti.³ Gejala-gejala tersebut muncul ketika tubuh bereaksi melawan virus Corona.

Pencegahan penyebaran virus Corona yang dilakukan di Indonesia yaitu dengan diberlakukannya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Adanya pemberlakuan tersebut membuat masyarakat harus tetap di rumah. Selain itu beberapa tempat keramaian ditutup sehingga membuat beberapa pedagang yang mencari nafkah kehilangan pekerjaan, pegawai kantor banyak yang terkena Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) yang dilakukan oleh pihak perusahaan.

Penyebaran penyakit ini telah memberikan dampak luas termasuk pada bidang sosial dan ekonomi. Dampak covid-19 terhadap perekonomian dapat dilihat dari banyaknya orang yang kehilangan pekerjaan akibat dari pembatasan sosial yang dilakukan oleh pemerintah. Individu yang tidak mempunyai pekerjaan atau penghasilan, menjadi susah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Dampak ekonomi menjadi salah satu yang sangat berdampak pada perekonomian masyarakat membuat banyak orang mulai berpikir ulang mengenai pengelolaan keuangan pribadi. Keadaan ini menimbulkan kecemasan bagi orang-orang yang terdampak. Kecemasan atau kepanikan yang berlebihan akan mengakibatkan stress yang berdampak buruk pada psikologis atau kesehatan mental seseorang.

³ Adityo Susilo, Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini, *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7. 1. (2019), h. 50.

Stress yang berlebihan pada seseorang, dapat diatasi dengan *coping* stress. Taylor mengemukakan bahwa *coping* adalah suatu proses di mana individu mencoba untuk mengelola perbedaan yang ada antara tuntutan-tuntutan (baik itu tuntutan yang berasal dari individu maupun dari lingkungan) dengan sumber-sumber daya yang dimiliki individu tersebut dalam mengatasi situasi stress.⁴

Coping dilakukan dengan mengenali apa masalah yang sebenarnya sedang kita hadapi dengan mengurangi stres terlebih dahulu, misalnya mengalihkan perhatian sejenak dengan bersantai atau melakukan pekerjaan lain. Berkurangnya tingkat stress, kita jadi dapat berpikir lebih jernih dan mampu mengatasi masalah dengan lebih efektif. Urgensi pelaksanaan *coping stress* sangat dibutuhkan karena dalam mengatasi kesulitan, individu atau kelompok akan sangat terganggu oleh stres yang dialami, sehingga perlu menyelesaikan permasalahan stres yang akan berdampak pada bagaimana individu mengatasi permasalahan kesulitan ekonomi kedepannya.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu informan yang merupakan seorang wirausaha dalam hal ini usaha jasa warnet game, ditemukan bahwa telah terjadi penurunan pendapatan dari usaha informan tersebut yang terjadi pada bulan April hingga Juni tahun 2020, kemudian kembali terjadi penurunan pada bulan Desember 2020 hingga Februari 2021. Hal tersebut membuat informan mengalami kondisi yang tertekan karena kebutuhan ekonomi yang harus terpenuhi. Sebelum adanya pandemi, usaha warnet game tersebut tidak mengalami masalah, dan ketika pandemi telah memasuki wilayah Indonesia khususnya kota Parepare, usaha informan menjadi

⁴Cantika Yeniar Pasudewi, Resiliensi pada Remaja Binaan Bapas Ditinjau Dari *Coping Stress*, (Skripsi Jurusan Psikologi Universitas Negeri Semarang, 2013), h. 26

sepi dan kehilangan pelanggan akibat dari penerapan Pembatasan jam operasional di wilayah tersebut. Adanya penerapan tersebut, membuat usaha informan terbengkalai hingga kehilangan banyak pelanggan yang berdampak pada pendapatan informan menurun secara pesat dan warnet tersebut sempat diberhentikan oleh informan karena tidak adanya pelanggan dan jam operasional yang sangat terbatas.

Setiap individu memiliki cara masing-masing dalam mengatasi stres yang berbeda-beda, ada orang yang menghindari sumber stres untuk mengatasi rasa tertekan, dan ada pula yang mencari cara untuk menyelesaikan masalah yang menyebabkan stres. *Coping stress* yang dilakukan individu, terdapat dua tipe *coping stress* yaitu: (1) *Problem-solving focused coping* (*coping* terpusat masalah), di mana individu secara langsung mengambil tindakan untuk memecahkan masalah atau mencari informasi yang berguna untuk membantu pemecahan masalah. Perilaku ini dilakukan karena individu yakin bahwa sumber daya yang dimiliki dapat mengatasi situasi yang menekannya, dan (2) *Emotion-focused coping* (*coping* terpusat emosi), di mana individu lebih menekankan pada usaha menurunkan emosi negatif yang dirasakan ketika mengatasi masalah atau tekanan. Individu memikirkan tentang langkah apa yang perlu dilakukan dalam mengatasi masalah.⁵

Kedua tipe *coping stress* diatas dapat dikatakan bahwa koping adalah sebuah cara atau proses yang dilakukan individu untuk mengelola perbedaan antara yang dirasakan dengan tuntutan lingkungan atau situasi yang mengancam.

⁵Aditya Sari, Strategi *Coping* Ibu Rumah Tangga dalam Mengatasi Wabah Covid-19, *Jurnal Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 44.1. (2020), h. 172

Coping stress tersebut, dapat membantu individu dalam meminimalisir beban kesulitan ekonomi yang dialami masyarakat yang dapat mengakibatkan stress.

Berdasarkan pembahasan di atas, penelitian ini sangatlah penting sebagai bagian dari untuk menentukan kondisi mental/psikologis seseorang di masa Pandemi. Hasil penelitian ini diharap akan menjadi argumentasi yang penting.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan sebelumnya, maka penulis dapat merumuskan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana *coping stress* yang dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Bacukiki Kota Parepare dalam mengatasi kesulitan ekonomi pasca Pandemi Covid-19 ?
2. Bagaimana faktor yang memengaruhi pemilihan *coping* untuk bangkit mengatasi kesulitan ekonomi pasca pandemi covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Setiap hal yang dilakukan pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai tanpa terkecuali dalam penelitian ini, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui *coping stress* yang dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Bacukiki Kota Parepare dalam mengatasi kesulitan Ekonomi pasca Pandemi Covid-19
2. Untuk mengetahui faktor yang memengaruhi pemilihan *coping* untuk bangkit mengatasi kesulitan ekonomi pasca pandemi covid-19

D. Kegunaan Penelitian

Setiap peneliti akan memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis yakni sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai *Coping stress* yang akan dilakukan oleh seorang individu dalam menghadapi kesulitan ekonomi akibat dari wabah yang terjadi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi serta dijadikan sebagai salah satu referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini.

- a. Bagi Informan, sebagai bahan acuan pengambilan keputusan dalam mengatasi dan mengurangi stress individu ketika mengatasi suatu permasalahan atau kesulitan yang dihadapi.
- b. Bagi prodi Bimbingan Konseling Islam, memberikan gambaran dan kontribusi sebagai bahan acuan yang dijadikan sebagai literature pada penelitian mahasiswa Bimbingan Konseling Islam dalam mengerjakan skripsi yang terkait dengan stress.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian ini terdiri dari beberapa referensi. Referensi tersebut dijadikan sebagai bahan acuan yang berhubungan dengan skripsi yang ingin penulis teliti tentang “Strategi *Coping stress* Mengatasi Kesulitan Ekonomi di Masa Pandemi pada Masyarakat Kecamatan Bacukiki Kota Parepare”. Adapun sumber rujukan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan skripsi yang akan diteliti yaitu :

Skripsi Fitra Annisa yang berjudul “*Coping Stres Karbol Dalam Menempuh Pendidikan Militer di Akademi Angkatan Udara*”. Fitra Annisa merupakan salah satu Mahasiswi jurusan Psikologi, fakultas Ilmu Sosial dan humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian yang dilakukan oleh Fitra Annisa bertujuan untuk menyingkap pengalaman *coping stress* karbol dalam menempuh pendidikan militer yang akan mengalami situasi stress yang dapat menghasilkan reaksi fisiologis yang berupa sakit kaki, kram, kecapean dan psikologis akan memunculkan reaksi emosional.⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Fitra Annisa dan penelitian penulis memiliki persamaan pada pendekatan penelitian yang dilakukan yaitu pendekatan Kualitatif berupa pengumpulan data yang dilakukan dengan metode observasi dan wawancara. Perbedaan penelitian Fitra Annisa dengan penelitian penulis yaitu membahas tentang bagaimana *coping stress* yang dilakukan oleh seorang karbol berdasarkan pengalaman serta respon dari pengalaman yang dialami. Selama pendidikan militer. Penelitian penulis membahas tentang *coping stress* yang akan

⁶Fitra Annisa, *Coping Stress Karbol dalam Menempuh Pendidikan Militer*, (Skripsi Jurusan Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012), h. v

dilakukan oleh masyarakat terhadap kesulitan ekonomi yang dialami yang diakibatkan dari pandemi covid-19, sehingga dengan adanya *coping stress* dapat membantu individu dalam mengolah atau menyelesaikan masalah yang dialami.

Skripsi Syarifah Linnurbaiti Purnomo yang berjudul “*Strategi Coping Orangtua Tunggal (Single Parent) yang Mempunyai Anak Kecanduan Narkoba*”. Syarifah Linnurbaiti merupakan seorang Mahasiswi Prodi Bimbingan Konseling Islam, fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian yang dilakukannya bertujuan untuk mengetahui tindakan atau strategi *coping* yang akan dilakukan oleh orangtua tunggal atau *single parent* dalam mengatasi atau menyembuhkan anak mereka yang kecanduan narkoba.⁷ Berdasarkan hasil yang diperoleh dari lapangan, peneliti menemukan bahwa setiap informan memiliki cara yang berbeda dalam melakukan *coping* terhadap anaknya, salah satunya kepada informan yang seorang *single parent* menggunakan *coping* bentuk distancing dengan cara memanfaatkan waktunya untuk bekerja mencari nafkah untuk menghindari tetangga-tetangganya.

Penelitian yang dilakukan oleh Syarifah dan penelitian penulis memiliki persamaan pada pendekatan penelitian yang dilakukan yaitu pendekatan Kualitatif berupa pengumpulan data yang dilakukan dengan metode observasi dan wawancara. Penelitian tersebut sama-sama meneliti tentang *coping* yang akan dilakukan oleh seorang yang mengalami tekanan akibat suatu masalah. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Syarifah dan penelitian penulis yaitu pada permasalahan yang akan diteliti. Syarifah meneliti tentang strategi *coping* pada

⁷Syarifah Linnurbaiti Purnomo, *Strategi Coping Orangtua Tunggal (Single Parent) yang Mempunyai Anak Kecanduan Narkoba*, (Skripsi Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), h. v

orangtua tunggal dalam mengatasi anaknya yang kecanduan narkoba, di mana peran orangtua dalam penelitian tersebut sangat penting bagi penyembuhan anaknya, sedangkan penulis meneliti *coping stress* kesulitan ekonomi pada masyarakat yang diakibatkan oleh pandemi yang diatasi langsung oleh subjek yang mengalami masalah.

Skripsi yang dilakukan oleh Dian Noviana Putra yang berjudul “ *Strategi Coping Terhadap Stres Pada Mahasiswa Tunanetra UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*”, merupakan seorang mahasiswi jurusan Bimbingan Konseling Islam, fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian yang dilakukan oleh Dian bertujuan untuk pemecahan atau adaptasi yang dilakukan seorang mahasiswa difabel khususnya tunanetra dalam menghadapi situasi yang menekan mereka sehingga dapat mengakibatkan munculnya stress. Ketika mahasiswa difabel khususnya tunanetra tersebut tidak dapat memenuhi suatu tuntutan, maka mahasiswa tunanetra rentan mengalami stress karena merasa tertekan. Maka dari itu, untuk mengatasi situasi yang menekan tersebut, diperlukan adanya strategi *coping* yang dapat dilakukan oleh mahasiswa tunanetra untuk memecahkan masalahnya.⁸

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dian dan penelitian penulis, dapat ditemukan persamaan dalam pendekatan penelitiannya yang bersifat deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan metode observasi dan wawancara. Adapun perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Dian dan penulis yaitu penelitian yang dilakukan Dian fokus pada strategi *coping* terhadap stress yang

⁸Dian Noviana Putra, *Strategi Coping Terhadap Stres pada Mahasiswa Tunanetra UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, (Skripsi Jurusan Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), h. v

dialami oleh seorang mahasiswa Tunanetra, sedangkan penelitian penulis fokus pada strategi *coping stress* pada masyarakat yang mengalami kesulitan ekonomi akibat pandemic covid-19.

B. Tinjauan Teori

1. *Coping Stres theory*

Menurut Sarafino, *coping* adalah usaha menetralisasi atau mengurangi stres yang terjadi. Lazarus dan Folkman juga mengatakan bahwa keadaan stress yang dialami seseorang dapat menimbulkan efek yang kurang baik secara fisiologis maupun psikologis. Untuk mengatasi hal tersebut, seorang individu akan berusaha untuk mencari cara untuk mengatasinya. Tindakan yang dapat dilakukan seseorang ialah *coping*. *coping* sering dipengaruhi oleh budaya, pengalaman individu dalam mengatasi masalah, faktor lingkungan, kepribadian, konsep diri, faktor sosial dan lain-lain yang sangat berpengaruh pada kemampuan individu dalam menyelesaikan masalahnya.⁹

Ketika seseorang dalam hidupnya dihadapkan pada keadaan yang menimbulkan stres, maka individu itu terdorong untuk melakukan perilaku *coping*. *Coping* merupakan suatu proses yang dilalui oleh individu dalam menyelesaikan situasi stresfull. *Coping* tersebut adalah merupakan respon individu terhadap situasi yang mengancam dirinya baik fisik maupun psikologis.

¹⁰ Firman Allah swt dalam Q.S. Ar-Ra'd /13:11

⁹Aditya Sari, Strategi *Coping* Ibu Rumah Tangga dalam Mengatasi Wabah Covid-19, *Jurnal Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 44.1 (2020), h. 181

¹⁰Rasmun, *Stres, Koping dan Adaptasi*, (Jakarta: CV. Sagung Seto, 2004), h. 23

لَهُمْ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.¹¹

Maksud dari ayat di atas adalah Allah swt. Tidak akan pernah merubah suatu kaum jika kaum tersebut tidak merubah nasibnya sendiri. Ayat ini digunakan sebagai motivasi bahwa Allah tidak akan mengubah nasib seseorang menjadi lebih baik kecuali dengan usaha dan jerih payahnya sendiri. Apapun yang kita inginkan kuncinya adalah ikhtiar dan tawakkal karena semua berdasar atas kehendak Allah swt.

Melalui *coping stress*, individu dapat berusaha untuk menanggulangi dan mengatasi stress menurut kemampuan individu masing-masing. Ada dua macam *coping* yaitu ¹² :

- 1) *Coping* Psikologis yaitu reaksi persepsi atau penerimaan individu terhadap stresor artinya seberapa berat ancaman yang dirasakan individu serta keefektifan strategi *coping* yang digunakan.

¹¹Naf'an Akhun, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Imajina Fan Studio, 2007), h. 362

¹²Rasmun, *Stres, Koping dan Adaptasi*, (Jakarta : CV. Sagung Seto, 2004), h. 29

2) *Coping* psikososial yaitu reaksi psikososial terhadap adanya stimulus stres yang diterima atau dihadapi oleh individu.

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan individu untuk mengatasi stres dan kecemasan yaitu reaksi yang berorientasi pada tugas yang dapat dilakukan yaitu :

- 1) Menyerang dengan melakukan perlawanan untuk mempertahankan integritas kepribadiannya. Perilaku yang ditampilkan dapat berupa tindakan konstruktif maupun destruktif
- 2) Perilaku menarik diri, diam, bersikap apatis, dan munculnya perasaan tidak berminat pada individu.
- 3) Kompromi yaitu tindakan konstruktif yang dilakukan oleh individu dengan cara bernegosiasi dan bermusyawarah.

Selain itu ada reaksi yang berorientasi pada Ego yang bila dilakukan dalam waktu sesaat akan dapat mengurangi kecemasan namun bila digunakan dalam waktu yang lama akan dapat mengakibatkan gangguan orientasi realita, memburuknya hubungan interpersonal dan menurunkan produktifitas kerja.¹³

a. Bentuk – bentuk *Coping*

Menurut teori yang dikemukakan oleh Richard Lazarus terdapat dua bentuk *coping*, yaitu yang berorientasi pada permasalahan (*problem-focused coping*) dan yang berorientasi pada emosi (*emotion-focused coping*). Adapun kedua bentuk *coping* tersebut, yaitu¹⁴ :

¹³Rasmun, *Stres, Koping Dan Aadaptasi*, h. 30-34

¹⁴Juli Andriyani, Strategi *Coping* Stres dalam Mengatasi Problema Psikologis, *Jurnal At-Taujih*, 1. 2. (2019), h. 41-42

1) *Problem-Focused Coping*

Problem-focused coping adalah istilah Lazarus untuk strategi kognitif untuk penanganan stres atau *coping* yang digunakan oleh individu yang mengatasi masalahnya dan berusaha menyelesaikannya. Carver, Scheier dan Weintraub¹⁵ menyebutkan aspek-aspek strategi *coping* dalam *problem-focused coping* antara lain:

- a. Keaktifan diri, suatu tindakan untuk mencoba menghilangkan atau mengelabui penyebab stres atau memperbaiki akibatnya dengan cara langsung.
- b. Perencanaan, memikirkan tentang bagaimana mengatasi penyebab stres antara lain dengan membuat strategi untuk bertindak, memikirkan tentang langkah upaya yang perlu diambil dalam menangani suatu masalah.
- c. Penekanan kegiatan bersaing, individu dapat menekan keterlibatan dalam kegiatan bersaing atau dapat menekan pengolahan saluran bersaing informasi, dalam rangka untuk lebih berkonsentrasi penuh pada tantangan dan berusaha menghindari untuk hal yang membuat terganggu oleh peristiwa lain, bahkan membiarkan hal-hal lain terjadi, jika perlu, untuk mengatasi stresor.
- d. Kontrol diri, individu membatasi keterlibatannya dalam aktivitas kompetisi atau persaingan dan tidak bertindak terburu-buru.
- e. Dukungan sosial instrumental, yaitu mencari dukungan sosial seperti nasihat, bantuan atau informasi.

¹⁵Carver, C. S., Scheier, M. F., & Weintraub, J. K., Assessing *Coping* Strategies: A Theoretically Based Approach, *Journal Of Personality and Social Psychology*, 56. 2. (2009), h. 267-283

2) *Emotion-Focused Coping*

Emotion-focused coping adalah istilah Lazarus untuk strategi penanganan stres di mana individu memberikan respon terhadap situasi stres dengan cara emosional, terutama dengan menggunakan penilaian defensif. *Emotional focused coping* merupakan strategi yang bersifat internal. Carver, Scheier dan Weintraub menyebutkan aspek-aspek strategi *coping* dalam *emotion-focused coping* antara lain:

- a. Dukungan sosial emosional, yaitu mencari dukungan sosial melalui dukungan moral, simpati atau pengertian.
- b. Interpretasi positif, artinya menafsirkan transaksi stres dalam hal positif harus memimpin orang itu untuk melanjutkan secara aktif pada masalah-terfokus di tindakan penanggulangan.
- c. Penerimaan, sesuatu yang penuh dengan stres dan keadaan yang memaksanya untuk mengatasi masalah tersebut.
- d. Penolakan, respon yang kadang-kadang muncul dalam penilaian utama. Hal penolakan ini sering dinyatakan bahwa penolakan berguna, meminimalkan tekanan dan dengan demikian memfasilitasi *coping* atau bisa dikatakan bahwa penolakan hanya menciptakan masalah tambahan kecuali stresor menguntungkan dapat diabaikan.
- e. Religiusitas, sikap individu dalam menenangkan dan menyelesaikan masalah secara keagamaan.¹⁶

b. Faktor yang memengaruhi *Coping*

¹⁶John W. Santrock, *Adolescence. Perkembangan Remaja. Edisi Keenam*, (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 566

Secara spesifik, faktor yang menentukan *coping* yang sering digunakan oleh individu tergantung dari tingkatan stress dari suatu kondisi atau masalah yang dialami individu tersebut.

Cara individu menangani situasi yang mengandung tekanan ditentukan oleh sumber daya individu yang meliputi kesehatan fisik/energi, keterampilan memecahkan masalah, keterampilan sosial dan dukungan sosial dan materi.¹⁷

1) Kesehatan Fisik

Kesehatan merupakan hal penting, karena selama dalam usaha mengatasi stres individu dituntut untuk mengarahkan tenaga yang cukup besar. Kondisi fisik yang sehat sangat mempengaruhi individu dalam mengatasi masalah yang dialami. Jika kondisi fisik individu lemah, maka kemampuan daya jaung dalam mengatasi masalah akan berkurang.

2) Keyakinan atau pandangan positif

Keyakinan menjadi sumber daya psikologis yang sangat penting, seperti keyakinan akan nasib yang mengarahkan individu pada penilaian ketidakberdayaan yang akan menurunkan kemampuan strategi *coping* tipe : *problem-solving focused coping*.

Seseorang yang memiliki keyakinan atau sikap optimis yang tinggi akan mengatasi setiap masalah sebagai sebuah kewajiban, dan dia yakin akan mampu melampauinya dengan baik. Namun sebaliknya, apabila individu memiliki pandangan negatif (pesimis), maka seberapapun kadar masalah yang dihadapinya akan selalu dianggap sebagai masalah yang serius,

¹⁷Zainun Mutadin, *Pentingnya Strategi Coping dalam Pemecahan Masalah*, diakses pada <http://www.epsikologi.com/epsi/search.asp>, pada tanggal 3 Maret 2022

sehingga hal ini akan sangat mempengaruhi kemampuannya untuk memecahkan masalah.

3) Keterampilan memecahkan masalah

Keterampilan memecahkan masalah merupakan suatu keterampilan yang meliputi kemampuan untuk mencari informasi, menganalisa situasi, mengidentifikasi masalah dengan tujuan untuk menghasilkan alternatif tindakan, mempertimbangkan alternatif tersebut sehubungan dengan hasil yang hendak dicapai, dan melaksanakan alternatif tersebut dengan melakukan tindakan yang tepat.

4) Keterampilan sosial

Keterampilan ini meliputi keterampilan individu dalam berkomunikasi dan bertindak laku berdasarkan cara-cara yang sesuai serta nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Seorang individu yang sedang mengatasi masalah dapat bertanya kepada orang lain yang pernah mengalami hal serupa, sehingga individu tersebut dapat mengidentifikasinya dan menyelesaikannya dengan tepat.

5) Dukungan sosial

Dukungan sosial merupakan dukungan pemenuhan kebutuhan informasi dan emosional pada diri individu yang diperoleh oleh keluarga, teman dan lingkungan masyarakat sekitarnya. Hal ini dapat berpengaruh pada individu untuk memiliki sikap positif dalam mengatasi masalah.

6) Materi

Dukungan ini dapat berupa sumber daya berupa uang, barang-barang atau layanan-layanan yang biasanya dapat dibeli. Dalam pemecahan masalah,

individu membutuhkan beberapa sarana untuk melaksanakan tindakannya, sehingga adanya materi dapat memenuhi sarana yang dibutuhkan.

Urgensi penggunaan *Coping* dalam mengatasi permasalahan stres akan berkaitan dengan bagaimana individu mencapai kondisi mental yang stabil, dalam hal ini terhindar dari beban stres yang dapat menjadi kendala bagi individu dalam menjalani kehidupannya. Kondisi mental yang stabil atau terhindar dari stres tentunya menjadi kondisi yang diharapkan agar individu dapat melakukan kinerja yang optimal terhadap berbagai aktivitas dan permasalahan hidupnya.

Coping stress secara teknis tidak menjadi satu-satunya upaya untuk mensterilkan kondisi mental, dalam hal ini menetralisasi atau mengurangi stres yang terjadi. Berdasarkan konsepsi teori yang ada, *coping stres* merupakan bagian utuh dari proses yang dilalui oleh individu dalam menyelesaikan situasi *stressfull*, artinya bahwa individu tidak memilih *coping* sebagai suatu metode dalam mengatasi stres, tetapi *coping stres* sendiri merupakan langkah yang otomatis terjadi apabila individu ingin mengatasi stresnya. Sehingga dampak yang terjadi apabila *coping stres* tidak dilakukan akan sejalan dengan pilihan individu untuk mengelola stres yang dihadapinya. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa *coping stres* hanya berdampak apabila individu memilih untuk mengatasi stresnya.

C. Tinjauan Konspetual

1. *Coping Stres*

Coping adalah merupakan respon individu terhadap situasi yang mengancam dirinya baik fisik maupun psikologik. *Coping* merupakan proses

individu dalam mengendalikan, menguasai, mengurangi, atau memeperkecil pengaruh lingkungan, tuntutan internal, konflik-konflik atau situasi yang dianggap menimbulkan stress.

Stres adalah gangguan mental yang dihadapi seseorang akibat adanya tekanan. Tekanan ini muncul dari kegagalan individu dalam memenuhi kebutuhan atau keinginannya. Tekanan ini bisa berasal dari dalam diri, atau dari luar. Rasmun menyatakan stres merupakan respon tubuh yang tidak spesifik terhadap setiap kebutuhan tubuh yang terganggu, suatu fenomena universal yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan tidak dapat dihindari.¹⁸ Stress yang dialami seorang individu dapat berdampak buruk secara total pada individu baik itu secara psikologis, sosial maupun spiritual.

Stressor merupakan problema-problema psikologis yang terjadi pada individu yang disebabkan oleh adanya persepsi yang dirasakan individu sebagai ancaman sehingga menimbulkan kecemasan sebagai tanda awal dari munculnya gangguan fisik maupun psikologis pada diri inividu.

Sumber stres dapat berasal dari dalam tubuh dan diluar tubuh individu yang dapat berupa biologik/fisiologik, kimia, psikologik, sosial dan spiritual. Adapun beberapa sumber stress yang mengancam gangguan kesehatan fisik dan psikologis individu yaitu :

- 1) *Stressor* biologik, berupa mikroba, bakteri, virus, binatang, hewan, tumbuhan serta makhluk hidup lainnya yang dapat mempengaruhi kesehatan individu seperti tumbuhnya jerawat, demam, digigit binatang dan lain sebagainya yang dipersepsikan dapat mengancam konsep diri individu.

¹⁸Rasmun, *Stres, Koping dan Adaptasi*, h. 9

- 2) *Stressor* fisik, berupa perubahan iklim, alam, suhu cuaca, geografi yang meliputi letak tempat tinggal, domisili, nutrisi, kepadatan penduduk, imigrasi, kebisingan dan lain sebagainya.
 - 3) *Stressor* kimia, dari dalam tubuh individu berupa serum darah dan glukosa. Sedangkan dari luar tubuh dapat berupa obat, pengobatan, pemakaian alcohol, nikotin, caffeine, polusi udara, pencemaran lingkungan, bahan-bahan kosmetika, bahan pengawet, pewarna dan lain sebagainya.
 - 4) *Stressor* sosial psikologik, yaitu labeling (penamaan) dan prasangka, ketidakpuasan terhadap diri sendiri, kekejaman, konflik peran, perubahan ekonomi, emosi yang negatif, dan kehamilan.
 - 5) *Stressor* spiritual, yaitu adanya persepsi negative terhadap nilai-nilai ke-Tuhanan.
2. Ekonomi
 Ekonomi adalah suatu bidang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat, dan negara dalam meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Pokok dari persoalan ekonomi yang dihadapi oleh setiap keluarga adalah bagaimana dengan penghasilan yang masuk dapat mencukupi segala kebutuhan keluarga baik itu saat sekarang maupun masa yang akan datang.
 3. Pandemi Covid-19
 Pandemi Covid-19 adalah wabah pneumonia yang awalnya diberi nama sebagai 2019 *novel coronavirus* (2019-nCoV), kemudian WHO mengumumkan nama baru pada 11 Februari 2020 yaitu *Coronavirus Disease* (COVID-19) yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome*

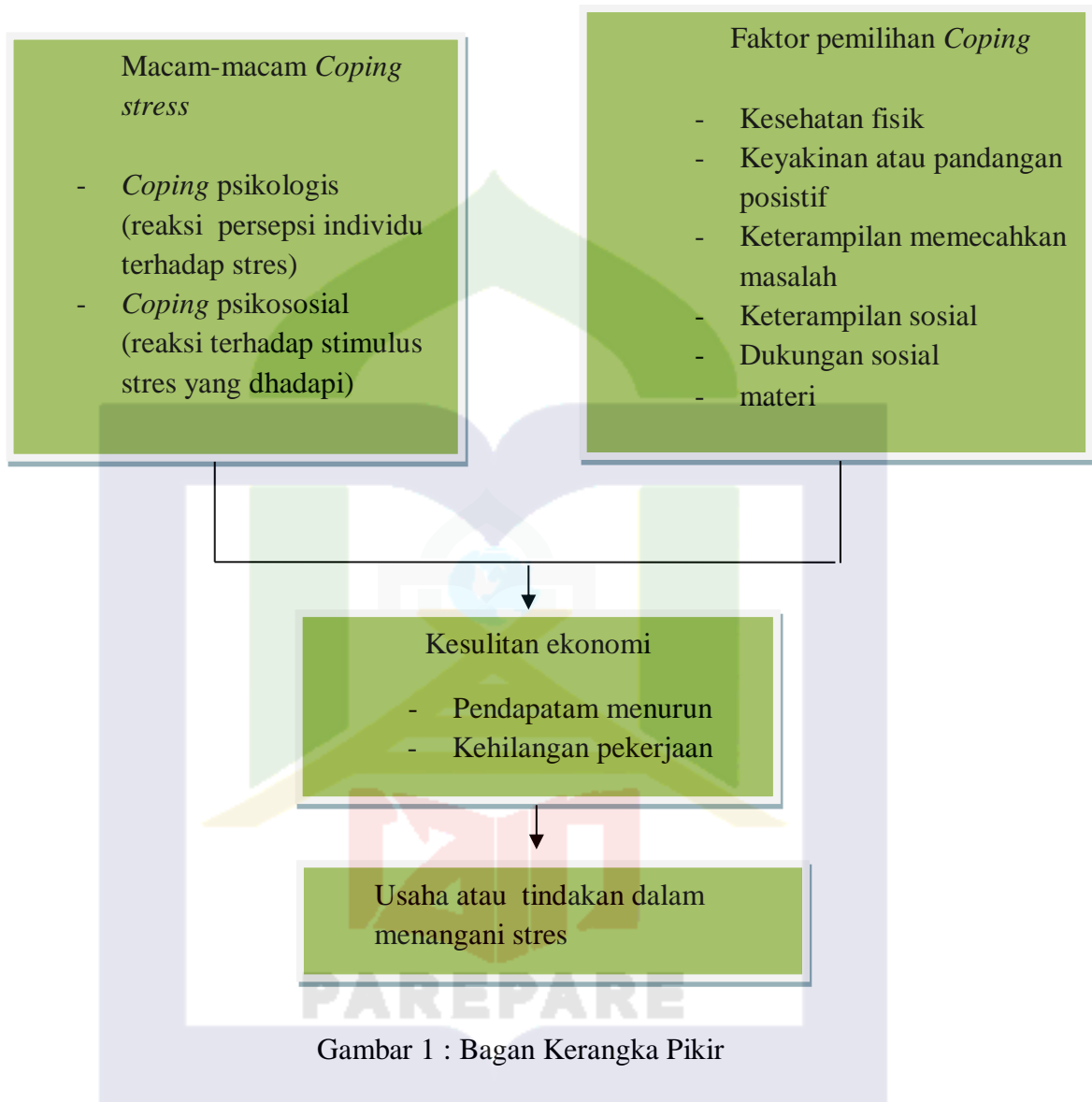
*Coronavirus-2 (SARS-CoV-2).*¹⁹ Virus ini dapat ditularkan dari manusia ke manusia dan telah menyebar secara luas di China dan lebih dari 190 negara dan teritori lainnya. Coronavirus adalah virus RNA dengan ukuran partikel 120-160 nm. Virus ini utamanya menginfeksi hewan, termasuk di antaranya adalah kelelawar dan unta. Penyebaran virus ini terjadi karena adanya kontak antar manusia dengan manusia sebagai transmisi utama sehingga penyebarannya menjadi lebih agresif. Transmisi virus ini dari pasien simptomatik yang terjadi melalui keluarnya bersin atau batuk.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan rancangan isi dari skripsi yang dikembangkan melalui topik yang telah ditentukan. Kerangka pikir dalam penelitian ini difokuskan pada *Coping stress* yang dilakukan oleh individu dalam mengatasi masalah kesulitan ekonomi akibat suatu wabah yaitu pandemi covid-19. Pemilihan *Coping* yang dilakukan individu di dasari oleh beberapa faktor tergantung dari tingkat stres atau kondisi masalah yang dialami individu. Adapun kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada gambar dibawah, yaitu sebagai berikut :

*Coping stress mengatasi Kesulitan
Ekonomi Pasca Pandemi COVID-19*

¹⁹World Health Organization. *Naming the Coronavirus Disease (COVID-19) and the Virus That Causes It.* (Geneva: World Health Organization, 2020), h. 6



Gambar 1 : Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku persepsi, minat, motivasi, tindakan, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Penelitian kualitatif adalah sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁰

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif bersifat studi kasus yang tidak mengadakan penghitungan dengan angka-angka, karena penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang kondisi secara faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi pada dasar-dasarnya saja.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian adalah di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare. Lokasi penelitian tersebut ditentukan langsung oleh peneliti, karena peneliti melihat secara langsung penerapan Pembatasan Jam Operasional usaha di wilayah kecamatan Bacukiki serta informan yang mengalami kesulitan ekonomin lainnya. Adapun waktu penelitian yang akan peneliti lakukan ialah selama 3 bulan lamanya.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini difokuskan pada kajian tentang *coping stress* yang dilakukan oleh masyarakat kecamatan Bacukiki kota parepare dalam

²⁰Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet II (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), h. 3

menghadapi kesulitan ekonomi tersebut dan faktor yang memengaruhi terjadinya *coping*. Informan yang dipilih oleh peneliti yaitu pekerja swasta di wilayah tersebut.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data yang bersifat deskriptif. Data deskriptif adalah data yang terkumpul berbentuk kata-kata serta gambar daripada angka-angka.²¹ Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data antara lain observasi, melakukan wawancara dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan baik secara lisan maupun tulisan. Bentuk lain dari data kualitatif adalah gambar yang diperoleh melalui pemotretan atau rekaman video yang dapat dijadikan sebagai dokumentasi.

2. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua keterangan-keterangan yang diperoleh dari responden berdasarkan hasil wawancara. Menurut Lolfland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah wawancara berupa kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen lain.²² Penulis menggunakan teknik wawancara dalam pengumpulan data yang dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

Pertama, sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek yang mengalami kesulitan ekonomi di masa pandemi ini sebagai

²¹Sudarwan Denim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 51

²² Radial, *Pradigma dan Model Penelitian Komunikasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), h.

informan atau informan dengan melakukan interview melalui pedoman wawancara serta melakukan observasi terlebih dahulu. Kedua, Sumber data sekunder yaitu data yang dikumpulkan dari berbagai sumber-sumber yang ada seperti dari buku, jurnal, laporan, dan lain-lain.

Data primer dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* digunakan apabila sasaran sampel yang diteliti telah memiliki karakteristik tertentu. Karakteristik yang dimaksud adalah karakteristik yang terdapat pada tujuan penelitian.²³ Data diperoleh dari 5 (lima) informan yang berprofesi sebagai wirausaha di wilayah kecamatan Bacukiki termasuk kelurahan Lompo'e dan kelurahan Galung Maloang kota Parepare yang mengalami stres kesulitan ekonomi akibat dari pandemi covid-19. Kelima informan tersebut dipilih langsung oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian dan membantu dalam mencapai tujuan penelitian dengan wawancara mendalam.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Setiap kegiatan dalam penelitian dibutuhkan objek atau sasaran.²⁴ Mengumpulkan data merupakan langkah yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian dengan pendekatan apapun, pengumpulan data menjadi satu fase yang sangat strategis bagi dihasilkannya penelitian yang bermutu.²⁵

²³Endang Mulyatiningsih, *Riset Terapan Bidang Pendidikan dan Teknik*, (Yogyakarta: UNY Press, 2011), h. 12

²⁴Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h.43

²⁵Sudarwin Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Jakarta: CV. Pustaka Setia, 2002), h. 51

1. Observasi (*Observation*)

Observasi (*Observation*) yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian yang diperoleh melalui pengamatan dan pengindraan.²⁶ Teknik observasi adalah dengan cara menganalisa dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati secara langsung keadaan lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Observasi dilakukan dengan tujuan memperoleh data atau gambaran yang akurat dan jelas sesuai dengan kondisi peristiwa yang ada dilapangan.

Adapun yang menjadi target untuk diobservasi dalam penelitian ini yaitu melakukan pengamatan terhadap usaha *coping* yang dilakukan individu dalam mengatasi kesulitan yang dialami akibat dampak dari pandemi. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi semi terstruktur yaitu proses pengamatan yang dilakukan menggunakan pedoman observasi dan panduan wawancara, sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.²⁷

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*Interview*) yaitu mendapat informasi dengan bertanya secara langsung kepada responden.²⁸ Metode tanya jawab kepada informan yang dipilih untuk mendapatkan data yang diperlukan dengan bertatap muka secara langsung antara pewawancara dengan responden. Wawancara yang

²⁶Yatim Riyanto, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Penerbit SIC, 2001), h. 96

²⁷Mudija Rahardjo, *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*, (Malang: UIN Maulana Ibrahim Malik Malang Press, 2011), h. 67

²⁸Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei* (Cet, I; Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, 2009), h. 192

dilakukan guna mendapatkan informasi yang lebih dalam dengan melakukan proses penggalian informasi dengan memberikan pertanyaan terbuka terhadap responden yang terkait.

Jenis wawancara dalam penelitian ini yaitu wawancara semi terstruktur. Wawancara ini dimulai dari isu yang dicakup dalam pedoman wawancara kemudian peneliti dapat mengembangkan pertanyaan dan memutuskan sendiri mana isu yang dimunculkan.²⁹

Adapun dalam penelitian ini, dilakukan wawancara terhadap informan yang tinggal di kecamatan Bacukiki. Peneliti memilih beberapa informan tersebut karena telah memenuhi kriteria dalam penelitian yaitu wirausaha, dan orang yang mengalami stres akibat dampak dari pandemi di kecamatan Bacukiki tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data-data yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. Teknik yang digunakan untuk mencatat data-data sekunder yang tersedia dalam bentuk arsip atau dokumen-dokumen. Teknik ini dipergunakan untuk mengetahui data dokumentasi yang berkaitan dengan hal-hal yang akan penulis teliti.³⁰ Data yang akan di ambil berupa wawancara dari responden yang bersangkutan dan disertai dengan dokumentasi berupa foto.

Dokumentasi tidak hanya berupa foto-foto tetapi dokumentasi yang di maksud dapat berupa gambar, tulisan, buku, dan lain-lain. Dengan adanya

²⁹ Imami Nur Rachmawati, 'Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif, *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 2. 1. (2007), h. 79

³⁰Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h.

dokumentasi yang dicantumkan maka, hasil observasi serta wawancara yang dilakukan akan lebih kredibel atau dapat dipercaya oleh oranglain. Fungsi data dari dokumentasi ini digunakan sebagai bahan pelengkap dari data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

F. Uji Keabsahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini melalui triangulasi. Triangulasi merupakan bentuk upaya menjaga validitas data yang digunakan pada penelitian kualitatif. Triangulasi yang digunakan adalah sebagai berikut:³¹

Pertama, triangulasi sumber data adalah salah satu teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan suatu data. Teknik yang digunakan adalah mengecek kembali data melalui beberapa informan (sumber data) yang relevan yaitu wirausaha yang terdampak kesulitan ekonomi.

Kedua, triangulasi metode adalah melakukan perbandingan, pengecekan kebenaran, dan kesesuaian data penelitian. Sebagaimana penelitian kualitatif deskriptif yaitu metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran mengenai informasi tertentu, peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur.

Ketiga, triangulasi teori adalah hasil penelitian kualitatif yang berupa rumusan informasi atau thesis statement. Selanjutnya informasi tersebut dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan pemahaman peneliti asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atas analisis data yang diperoleh.

G. Teknik Analisis Data

³¹Sumasno Hadi, Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif pada Skripsi, *Jurnal : Ilmu Pendidikan*. 22.1. (2016), h. 83

Analisis data adalah suatu usaha untuk mengurai suatu data dan mengatur urutan serta mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar sehingga mampu menemukan tema dan rumusan kerja seperti yang disarankan oleh data. Analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan untuk penambah pemahaman sendiri mengenai bahan-bahan tersebut sehingga memungkinkan temuan tersebut kepada pihak lain.³²

Analisis data yang digunakan adalah analisa interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Metode ini dilakukan setelah melakukan pengumpulan data dilapangan, adapun tahapannya adalah sebagai berikut:³³

Pertama, reduksi data adalah data yang telah diperoleh ditulis dalam bentuk laporan data yang terperinci. Laporan yang tersusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok dan difokuskan pada hal penting. Kemudian hasil dari kesimpulan dan memilah-milah berdasarkan satuan konsep, tema dan kategori yang memberikan gambaran lebih dalam terkait hasil pengamatan dan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan dari data yang diperoleh jika diperlukan.

³²Salim dan Syahrums, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 145

³³Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2020), h. 26

Kedua, penyajian data yaitu data yang telah diperoleh dilapangan dengan membuat matriks, tabel grafik dan sebagainya untuk membuat sebuah informasi yang terorganisasi sehingga mudah diakses.³⁴

Ketiga, penarikan kesimpulan adalah sebuah langkah akhir setelah mereduksi dan menyajikan data. Penarikan kesimpulan juga berarti proses penggabungan data lapangan untuk menarik keputusan.



BAB IV

³⁴Muhammad Yaumi & Muljono Damopoli, *Action Research Teori, Model dan Aplikasi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), h. 143.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Coping stres merupakan usaha menetralisasi atau mengurangi stres yang terjadi, yang dapat menimbulkan efek yang kurang baik secara fisiologis maupun psikologis. Penelitian ini menjabarkan *coping stress* atau cara masyarakat mengurangi intensitas stres terhadap penyebab stres dalam hal ini kesulitan ekonomi. Penelitian ini menganalisa lima orang narasumber yang diidentifikasi melakukan aktivitas pengurangan stres akibat kesulitan ekonomi pada masa pandemi covid-19.

Sebelum memasuki hasil penelitian, peneliti lebih dulu menjabarkan data diri setiap informan, berikut uraiannya:

1 Informan 1

Informan 1 berinisial N, berusia 20 tahun berjenis kelamin wanita, pekerjaan sebagai pedagang, memiliki ciri-ciri tinggi badan 155cm, berat badan 43kg, rambut lurus panjang, kulit putih, ramah terhadap sesama teman kerja dan merespon baik kedatangan peneliti ke cafe tersebut.

2 Informan 2

Informan II berinisial I, berusia 25 tahun berjenis kelamin wanita, bekerja sebagai pedagang, memiliki ciri-ciri wanita berhijab, tinggi 160cm, warna kulitnya kuning langsung, badan tinggi dan kurus, murah senyum dan ramah terhadap pembeli yang berbelanja di kedainya dan bertempat tinggal di perumahan Kelurahan Galung Maloang Kecamatan Bacukiki Kota Parepare.

3 Informan 3

Informan III berinisial L, berusia 38 tahun berjenis kelamin wanita, seorang ibu rumah tangga memiliki 5 orang anak, tinggi badan 157cm berkulit sawo matang dengan rambut yang panjang serta memiliki ciri khas berbicara yaitu logat makassar karena informan asli orang selayar yang kini telah berdomisili kota Parepare.

4 Informan 4

Informan IV berinisial A, berusia 55 tahun berjenis kelamin wanita, bekerja sebagai penjual nasi dan kue yang dititip ke beberapa penjual di pinggir jalan untuk dijualkan. Informan IV memiliki ciri-ciri kulit putih dengan tinggi badan 150cm, ramah dan baik dalam menyambut peneliti ke rumahnya. Informan IV merupakan seorang ibu berstatus *single parent* karena suaminya telah meninggal pada tahun 2014, dan sekarang hanya tinggal bertiga dengan anak bungsu dan cucunya di Kelurahan Galung Maloang Kecamatan Bacukiki Kota Parepare.

5 Informan 5

Informan V berinisial F, berusia 47 tahun berjenis kelamin wanita, bekerja sebagai pedagang yang menjual banyak macam jenis kue, nasi kuning, sokko', dan beberapa macam kripik. Segala jenis makanan yang di jual merupakan buatan orang lain yang di titipkan kepada informan agar di jualkan. Dari hasil penjualan tersebut informan hanya mengambil keuntungan sebanyak 10% perbiji dari harga kue dan nasi yang di jual. Informan V juga seorang ibu rumah tangga memiliki suami dan dua orang anak. informan memiliki kulit yang putih, berjilbab syar'i, ramah dan senang memberi.

menggambarkan bagaimana proses coping stres yang dilakukan setiap informan ketika mengatasi permasalahan ekonomi pasca masa pandemi covid-19. Berikut urainnya:

- 1 *Coping stress* yang dilakukan oleh masyarakat Galung Maloang Kecamatan Bacukiki Kota Parepare dalam mengatasi kesulitan Ekonomi pasca Pandemi Covid-19

Penelitian ini mencapai temuan hasil penelitian berupa data-data mengenai tingkat stres terhadap kesulitan ekonomiyang dihadapi dengan menggunakan *coping* stres pada masyarakat kecamatan Bacukiki Kota Parepare pada setiap informan. Informan 1 menjelaskan bagaimana tingkat stres yang dialami sebagaimana yang ia sampaikan dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

Responku pasti kaget karena harus cepat tutup jualan. Kalau tidak cepat ditutup, nanti di datangiki sama petugas satpol PP.³⁵

Berdasarkan wawancara di atas, dapat dipahami bahwa tingkat stres yang dialami informan 1 berada pada kategori yang cukup tinggi. Kesulitan ekonomi yang dialami disebabkan karena menurunnya pendapatan akibat dari pembatasan jam operasional dan pembatasan aktivitas sosial, sehingga selain jam usaha yang minim, pelanggan yang datang juga kadang tidak banyak.

Metode *coping* stres yang digunakan oleh informan I mencakup *coping* dilakukan secara psikologis dan *coping* yang dilakukan secara psikososial. Adapun hal tersebut dijelaskan dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa :

Pusing sekali karena sudah bagus pendapatn tapi langsung turun karna covid ji. Tapi ikuti saja aturan pemerintah³⁶

³⁵ Nadia (20), Pedagang, Wawancara Pada Tanggal 20 Juni 2022

³⁶ Nadia (20), Pedagang, Wawancara Pada Tanggal 20 Juni 2022

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa bentuk *coping* stres yang dilakukan informan yaitu *coping* psikologis dan *coping* psikososial. *Coping* psikologis yang dilakukan berupa informan memberikan reaksi berupa penerimaan terhadap *stressor* ditambah dengan mencari hal yang dapat memberikan penguatan secara psikologis, dalam hal ini menanamkan *mindset* bahwa pasti ada jalan keluar atau solusi dari setiap permasalahan yang dihadapi. Kemudian *coping* psikososial yang dilakukan berupa perilaku menarik diri dari kemungkinan-kemungkinan negatif atau melakukan *self defence* terhadap berbagai kemungkinan negatif seperti membatasi interaksi karena takut terpapar virus covid-19.

Proses *coping* stres yang dilakukan oleh informan dilihat berfokus pada permasalahan yang dihadapi atau *coping* stres ini berbentuk problem focused *coping*. Sebagaimana dijelaskan dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa :

Waktu tau ada covid saya sudah fikir kalau kemungkinan akan dilakukan pembatasan kayak dilarang orang bepergian jauh atau dilarang orang saling bertemu. Jadi dari awal memang saya sudah siap-siap hadapi itu apalagi bisnis saya susah berjalan jadi saya coba akali dengan cara kayak pengantaran online supaya bisnis saya bisa tetap jalan.³⁷

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa informan memfokuskan perhatiannya pada permasalahan yang dihadapi dalam hal ini permasalahan covid-19 khususnya pembatasan aktivitas sosial. Dalam prosesnya individu melakukan perencanaan secara aktif dengan memikirkan bagaimana menghadapi pembatasan sosial secara optimal. Adapun hal yang

³⁷Nadia (20), Pedagang, Wawancara Pada Tanggal 20 Juni 2022.

dilakukan adalah melakukan aktivitas jual beli online untuk bisnisnya agar mampu menghadapi kesulitan ekonomi di era pandemi covid-19.

Adapun temuan hasil dari penelitian dari informan II mengenai tingkat stres terhadap kesulitan ekonomi yang dihadapi dengan menggunakan *coping* stres pada masyarakat Kecamatan Bacukiki Kota Parepare. Informan II menjelaskan bagaimana tingkat stres yang dialami sebagaimana yang ia sampaikan dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa :

Sebelum ada covid Alhamdulillah lancar dan warnet juga ramai di datangi sama anak-anak, tapi selama masuk covid di wilayah parepare langsung ada aturan untuk tutup jam 8 malam. Mulai dari situ mulai mi berkurang anak-anak yang ke warnet karna ada aturan tidak boleh keluar rumah harus jaga jarak dan ditambah warnet tutup jam 8 jadi betul-betul bikin pendapatan jadi menurun. Kasus covid yang naik turun berpengaruh sekali dan alhasil warnet tutup .³⁸

Berdasarkan wawancara di atas, dapat dipahami bahwa tingkat stres yang dialami informan II berada pada kategori yang cukup tinggi. Kesulitan ekonomi yang dialami disebabkan karena adanya pembatasan jam operasional yang di mana tamu warnet berkurang serta anak-anak juga dilarang keluar oleh orangtuanya.

Metode *coping* stres yang digunakan oleh informan II mencakup *coping* psikososial. Adapun hal tersebut dijelaskan dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa :

Awal mula covid itu sudah pasrah mi karena ada berita tentang pembatasan sosial yang dilakukan awalnya cuman di luar sulawesi tapi lama kelamaan satu indonesia harus taat pembatasan operasional, mau tidak mau harus dituruti dan akhirnya buat warnet sepi tamu yang jarang datang. Kasus covid naik turun jadi pendapatan juga tidak menentu tapi lebih ke penurunan kaarena tamu juga berkurang dan hal itu membuat

³⁸Irma (23), Wiraswasta, Wawancara Pada Tanggal 22 Juni 2022.

saya cukup galau dan stres karena hanya dengan usaha tersebut saya bisa menghasilkan. Karena susah saling membantu dengan berbagai pihak, mau minta bantuan modal juga susah akhirnya saya pikir harus berusaha menyelesaikan sendiri karena orang lain juga merasakan dampak seperti apa yang saya rasakan.³⁹

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa informan II merasakan ketika covid keadaan dari keuangannya menurun drastis akibat dari pelanggan atau tamu warnet yang berkurang. Informan menjelaskan pendapatannya menurun karena permasalahan covid dan merasa sangat stres karena kewalahan dalam menutupi modal usaha/kerugian juga mencapai stabilitas ekonomi individu dan keluarga. Tetapi di lain sisi informan melihat bahwa dampak covid-19 tidak hanya dirasakan oleh dirinya sehingga informan melakukan metode *coping* psikososial yaitu melakukan perbaikan secara individual.

Proses *coping* stres yang dilakukan oleh informan dilihat berfokus pada permasalahan yang dihadapi atau *coping* stres ini berbentuk *problem focused coping*. Sebagaimana dijelaskan dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

Adanya aturan dari pemerintah yang suruh untuk batasi jam operasional, batasi tamu warnet, jaga jarak membuat usahaku itu naik turun. Melihat pendapatanku yang tidak stabil seperti itu membuat saya pusing stres, tapi saya coba tenang dan mencoba cari jalan lain bagaimana caranya saya bisa kasi normal kembali penghasilanku, nah tidak lama itu warnet di tutup dan saya beralih untuk menjual minuman saja karena pikiran saya kalau minuman itu pasti ada-ada saja yang beli apalagi sekarang jamannya minuman tren, jadi saya coba untuk lakukan demikian agar keuangan saya kembali normal karena warnet sudah tidak bisa saya harapkan.⁴⁰

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa informan melakukan bentuk *coping* yaitu *problem focused coping*. Di mana informan tidak terlalu

³⁹ Irma (23), Wiraswasta, Wawancara Pada Tanggal 22 Juni 2022.

⁴⁰ Irma (23), Wiraswasta, Wawancara Pada Tanggal 22 Juni 2022

berfokus pada gejala emosional seperti panik dan khawatir terhadap permasalahan covid yang terjadi. Meskipun stres, informan mencoba tetap bersikap tenang dan berfokus pada permasalahan yang terjadi di mana informan mencari cara untuk mengatasi masalah kesulitan ekonomi. Adapun cara yang digunakan untuk mengatasi masalah kesulitan ekonomi tersebut adalah mencoba membangun usaha lain.

Adapun temuan hasil dari penelitian dari informan III mengenai tingkat stres terhadap kesulitan ekonomi yang dihadapi dengan menggunakan *coping* stres pada masyarakat Kecamatan Bacukiki Kota Parepare. Informan III menjelaskan bagaimana tingkat stres yang dialami sebagaimana yang ia sampaikan dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa :

Awal munculnya Covid di Indonesia itu dengar kabar dari TV dan sudah menduga pasti masuk nanti di Sulawesi. Tidak lama itu adami kabar banyak orang terinfeksi itu virus corona dan pemerintah kasi keluar aturan mi yang di mana orang-orang tidak bisami bebas keluar rumah, bisaji tapi harus pakai masker dan jaga jarak. Mulai dari situ karena takutmi orang untuk saling berinteraksi menurunmi juga pesannya orang buat pagar atau semacamnya. Suamiku sepi pesanan saya juga pusing karena ada anak yang harus dibiayai susu dan kebutuhan lainnya. Anakku yang sekolah juga sekolah dirumah mi tapi biaya sekolahnya tinggi tetap harus dibayar, itu yang buat ka pusing. Ditambah orang-orang na manfaatkan na kasi tinggi harga obat, vitamin, bahan pokok dipasar juga naik, mereka untung kita yang kesusahan.⁴¹

Berdasarkan wawancara di atas, dapat dipahami bahwa tingkat stres yang dialami informan III berada pada kategori yang cukup tinggi. Berkurangnya pesanan pembuatan pagar dan sejenisnya membuat pemasukannya menurun sedangkan kebutuhannya banyak karena harus membiayai kebutuhan rumah dan anak-anaknya. Metode *coping* stres yang

⁴¹ Lina (37), Ibu Rumah Tangga, Wawancara Pada Tanggal 23 Juni 2022

digunakan oleh informan III mencakup *coping* dilakukan secara psikologis.

Adapun hal tersebut dijelaskan dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa :

Awal-awal covid itu sempat buatka dan suami pusing dan stres karena kosong pesanan sedangkan kebutuhan banyak, orang-orang kan takut keluar rumah ketemu orang jadi sempat berfikir kapan pi selesai ini apa-apa?. Cuma saya sama suami pernah bincang-bincang kalau ini pasti tidak lama lagi selagi orang-orang patuhi protokol kesehatan jadi berdoa terus saja semoga cepati berlalu.⁴²

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa bentuk *coping* stres yang dilakukan informan yaitu *coping* psikologis *Coping* psikologis yang dilakukan berupa informan memberikan reaksi berupa penerimaan terhadap *stressor* ditambah dengan mencari hal yang dapat memberikan penguatan secara psikologis, dalam hal ini menanamkan pikiran positif bahwa apa yang terjadi akan berakhir dengan baik dan perekonomian kembali normal.

Proses *coping* stres yang dilakukan oleh informan dilihat berfokus pada permasalahan yang dihadapi atau *coping* stres ini berbentuk *emotion focused coping*. Sebagaimana dijelaskan dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa :

Waktu masa virus cocorna itu pemasukan kan naik turun kadang ada pesanan kadang kosong betul tidak ada pemasukan, mau kerja yang lain tapi tidak tau apa karena kan terbatas apa-apa waktu itu. Tapi suamiku selalu bilang janganmi mengeluh karena ada ji itu rejeki datang kalau berdoa teruski tidak mengeluh. Keluargaku dan keluarganya juga suami ikut kasi ka semangat dan kadang dibantu sama ipar pada saat kosong betul pesanan, tetapi ketika ada pesanan disitu harus ki betul-betul menabung untuk simpanan.⁴³

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa informan memfokuskan perhatiannya pada respon terhadap situasi stres yang dialami

⁴² Lina (37), Ibu Rumah Tangga, Wawancara Pada Tanggal 23 Juni 2022

⁴³ Lina (37), Ibu Rumah Tangga, Wawancara Pada Tanggal 23 Juni 2022

dengan cara emosional yaitu berusaha menerima keadaan yang dialami dengan cara mendapatkan dukungan dan simpati dari orang terdekatnya.

Adapun temuan hasil dari penelitian dari informan IV mengenai tingkat stres terhadap kesulitan ekonomi yang dihadapi dengan menggunakan *coping* stres pada masyarakat Kecamatan Bacukiki Kota Parepare. Informan IV menjelaskan bagaimana tingkat stres yang dialami sebagaimana yang ia sampaikan dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa :

Selama virus covid ada itu dimanfaatkan banyak orang untuk kasi naik harga barang-barang apapun itu seperti dipasar banayak sekali naik apa-apa. Saya sebagai penjual makanan mauki bagaimana lagi na disitu jeki beli bahan masakan dan kalau mau dihitung-hitung selama naik bahan pokok untung ku tidak seberapaji kasihan. Kerja ki tapi ya di kerja saja biar berapa untung dan meskipun capek meki begadang tiap hari demi cari rejeki tapi maumi diapa na tidak adami suami carikan ki rejeki. Disitumi juga saya mulai mi stres karena pengeluaran banyak karena lombo beras apa-apa naik semua pernah ji turun tapi sebentar ji dan naik lagi.⁴⁴

Berdasarkan wawancara di atas, dapat dipahami bahwa tingkat stres yang dialami informan IV cukup stres yang di akibatkan oleh naiknya harga bahan pokok dipasar yang sering dibeli dan digunakan untuk jualan. Dengan harga yang melambung tinggi membuat informan merasa terlalu banyak pengeluaran dengan untung yang sedikit.

Metode *coping* stres yang digunakan oleh informan IV mencakup *coping* dilakukan secara psikologis dan *coping* yang dilakukan secara psikososial. Adapun hal tersebut dijelaskan dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa :

Saya itu panikan orangnya, namanya juga orang tua pasti kaget kalau ada sesuatu. Kaget ku itu karena banyak orang terkena virus korona, jadi

⁴⁴ Aminah (53), Pedagang, Wawancara Pada Tanggal 28 Juni 2022.

waktu itu harus patuhi protokol kesehatan, keluar saat penting saja seperti kalau ke pasarka beli bahan jualanku. Masa pamdemi tetap ka harus jualan karena kebutuhan hidupku dengan anak dan cucuku. Meskipun harga di pasar naik tetap ka menjual karena dari situji penghasilan.⁴⁵

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa bentuk *coping* stres yang dilakukan informan yaitu *coping* psikologis dan *coping* psikososial. *Coping* psikologis yang dilakukan berupa informan memberikan reaksi berupa penerimaan terhadap *stressor* karena bagi informan hal itu menjadi kewajibannya untuk keperluan hidupnya serta anak dan cucunya. Kemudian *coping* psikososial yang dilakukan berupa perilaku menarik diri dari kemungkinan-kemungkinan negatif seperti tetap mematuhi protokol kesehatan agar terhindar dari terjangkit virus korona tersebut.

Proses *coping* stres yang dilakukan oleh informan dilihat berfokus pada permasalahan yang dihadapi atau *coping* stres ini berbentuk *problem focused coping*. Sebagaimana dijelaskan dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

Dengan kondisi pendapatanku yang tidak stabil seperti itu sempat buat ka pusing stres, tapi saya coba tenang dan tetap ka menjual tetapka jalani seperti biasanya meskipun ada perbedaan dari penegeluaran sebelumnya sebelum naik bahan pokok. Karena kubilang biar mi untuk tidak seberapa yang penting ada dilihat daripada sama sekali tidak kerja ki.⁴⁶

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa informan melakukan bentuk *coping* yaitu *problem focused coping*. Di mana meskipun stres, informan mencoba tetap bersikap tenang dan berfokus pada permasalahan yang terjadi di mana informan mencari cara untuk mengatasi masalah kesulitan

⁴⁵

⁴⁶ Aminah (53), Pedagang, Wawancara Pada Tanggal 28 Juni 2022.

ekonomi dengan cara tetap berjualan meskipun dengan pengeluaran yang besar untuk sedikit.

Adapun temuan hasil dari penelitian dari informan V mengenai tingkat stres terhadap kesulitan ekonomi yang dihadapi dengan menggunakan *coping* stres pada masyarakat Kecamatan Bacukiki Kota Parepare. Informan V menjelaskan bagaimana tingkat stres yang dialami sebagaimana yang ia sampaikan dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa :

Saya kan memang sudah lama mi menjual sebagai pencarian tambahan keluarga, suamiku yang utamanya kerja proyek tapi selama pandemi kadang kerja kadang tidak, jadi pusing meka juga. Jadi kalau begitu saya lagi yang peran utama cari rejeki dari pagi sampai siang jual kuenya orang, pulang ke rumah urus lagi suami dan anak..⁴⁷

Berdasarkan wawancara di atas, dapat dipahami tingkat stres yang dialami oleh informan V berada pada kategori yang cukup tinggi. Adanya persaingan dan kondisi pandemi membuat pendapatannya menurun diakibatkan oleh penurunan jumlah jualan .Disamping itu, jika proyek suaminya tidak berjalan dan harus di rumahkan, maka informan yang akan mengurus segala urusan pemenuhan ekonomi dalam keluarganya.

Metode *coping stress* yang digunakan oleh informan V mencakup *coping* yang dilakukan secara psikologis. Adapun hal tersebut dijelaskan dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa :

Awalnya bingung juga karena makin hari makin berkurang pendapatan karena selama covid jarang orang beli kue jadi sering itu sisa jualan tidak terjual. Kalau tidak terjual begitu berkurang untung yang ku dapat. Dimana suamiku juga kadang di istirahatkan jadi saya lagi yang harus kerja dan jadi beban fikiran semua itu. Tapi namanya kita manusia tidak

⁴⁷ Fitriani (39), Pedagang, Wawancara Pada Tanggal 14 Juli 2022.

lepas dari cobaan kan, saya juga Alhamdulillah punya suami yang meskipun tidak kerja tapi dia bantu jeka urus jualan dan anak dirumah.⁴⁸

Berdasarkan wawancara pada informan V dapat diketahui bahwa *coping* yang dilakukan adalah *coping* psikologis yang dimana informan memberikan reaksi penerimaan terhadap *stressor*. Meskipun dalam keadaan yang terpuruk, informan tetap berfikir positif bahwa manusia tidak lepas dari segala ujian atau cobaan hidup yang pastinya akan datang untuk menguji sejauh mana tingkat kesabaran manusia.

Proses *coping* stres yang dilakukan oleh informan dilihat berfokus pada permasalahan yang dihadapi atau *coping* stres ini berbentuk *problem focused coping*. Sebagaimana dijelaskan dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa :

Meskipun dalam keadaan yang tertekan, pusing stres, tapi saya coba tenang dan coba diskusikan juga ke suami, dan masalah jualan tetap ji menjual karena pasti ada-adaji itu rejeki, selagi sabarki hadapi semua ujian, InsyaAllah akan dikasi ki yang terbaik sama Allah aamiin.⁴⁹

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa informan melakukan bentuk *coping* yaitu *problem focused coping*. Di mana informan tidak terlalu berfokus pada gejala emosional seperti panik dan khawatir terhadap permasalahan covid yang terjadi. Meskipun stres dan pusing karena beban fikiran, informan mencoba tetap bersikap tenang dan berfokus pada permasalahan yang terjadi dan tetap menjalankan aktifitasnya sebagai penjual.

- 2 Faktor yang memengaruhi pemilihan *coping* untuk bangkit mengatasi kesulitan ekonomi pasca pandemi covid-19

⁴⁸ Fitriani (39), Pedagang, Wawancara Pada Tanggal 14 Juli 2022.

⁴⁹ Fitriani (39), Pedagang, Wawancara Pada Tanggal 14 Juli 2022

Hasil penelitian selanjutnya yang peneliti temukan adalah faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan *coping stres* untuk bangkit mengatasi kesulitan ekonomi pasca pandemi covid-19. Hal selanjutnya yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu faktor-faktor mempengaruhi proses *coping stres* yang dilakukan oleh informan I, sebagaimana dijelaskan dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa :

Untuk hadapi masalah-masalah covid, apalagi pas berbisnis saya betul-betul memperhatikan kesehatan saya karena kalau tidak sehat bagaimana caranya bekerja. Apalagi ini masa-masa penyakit jadi pasti fokus sekali sama kesehatan. Karena kalau orang tau saya sakit pasti tidak mau beli di tempat saya, jadi memang saya harus betul-betul jaga kesehatan, terus juga perkara usaha harus pintar-pintar cari solusi supaya tetap bisa menjual walaupun susah orang datang. Jadi semacam jual online di medsos.⁵⁰

Berdasarkan wawancara di atas faktor yang mempengaruhi keberhasilan *coping stres* yang dialami informan untuk menghadapi kesulitan ekonomi di era pandemi covid-19 yaitu faktor kesehatan fisik dan keterampilan memecahkan masalah. Informan sangat berfokus pada kesehatan fisiknya karena merasa bahwa era pandemi sangat membutuhkan kondisi fisik yang sehat di mana informan menganggap bahwa apabila ia sakit maka pelanggan /pembeli tidak akan mendatangi usahanya. Kemudian karena susah nya aktivitas sosial, informan mencari solusi berupa menjalankan aktivitas jual beli secara online sebagai bentuk dari keterampilan dari memecahkan masalah.

Hal selanjutnya yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu fakto-faktor mempengaruhi proses *coping sttres* yang dilakukan oleh informan II, sebagaimana dijelaskan dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa :

⁵⁰ Nadia (20), Pedagang, Wawancara Pada Tanggal 20 Juni 2022.

Stres yang ku alami itu bisa ku atasi karena yang kurekankan dalam diriku adalah berfikir positif. Selain saya arahkan diriku untuk berfikir, saya juga dapat dukungan dari orangtua yang selalu dukung apa yang ingin saya lakukan selagi itu baik untuk saya.⁵¹

Berdasarkan wawancara di atas faktor yang mempengaruhi keberhasilan *coping* stres yang dialami informan untuk menghadapi kesulitan ekonomi di era pandemi covid-19 yaitu keyakinan atau pandangan positif dan dukungan sosial. Informan mencoba untuk selalu berfikir positif terhadap apa yang dialami pada waktu covid ini, di mana informan berfikir bahwa selalu ada jalan disetiap cobaan yang dihadapi. Kemudian dengan adanya dukungan sosial membuatv informan jadi lebih mampu mengatasi stres yang dialami, dukungan yang didapatkan oleh informan sangat mendukung jalan penyelesaian masalahnya.

Hal selanjutnya yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu faktor-faktor mempengaruhi proses *coping* sttes yang dilakukan oleh informan III, sebagaimana dijelaskan dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa :

Stres yang ku alami itu bisa ku atasi karena berusaha berfikir positif bahwa ujian ji ini untuk saya dan keluarga serta saya juga dapat dukungan dari suami dan keluarga, orangtua, ipar yang selalu kasi bangkit lagi semangatku.⁵²

Berdasarkan wawancara di atas faktor yang mempengaruhi keberhasilan *coping* stres yang dialami informan untuk menghadapi kesulitan ekonomi di era pandemi covid-19 yaitu keyakinan atau pandangan positif dan dukungan sosial. Informam mencoba untuk selalu berfikir positif terhadap apa yang dialami, di mana informan berfikir bahwa hal tersebut merupakan ujian bagi

⁵¹ Irma (23), Wiraswasta, Wawancara Pada Tanggal 22 Juni 2022

⁵² Lina (37), Ibu Rumah Tangga, Wawancara Pada Tanggal 23 Juni 2022

dirinya. Kemudian dengan adanya dukungan sosial membuat informan jadi lebih mampu mengatasi stres yang dialami, dukungan yang didapatkan oleh informan sangat mendukung dan membangkitkan kembali semangatnya agar tidak terlarut dalam kesedihan.

Faktor-faktor mempengaruhi proses *coping* stres yang dilakukan oleh informan IV, sebagaimana dijelaskan dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa :

Selama masa itu tetap jaga kesehatan karena kesehatan itu nomor satu untuk siapki hadapi hidupta kedepannya. Kalau saya tidak sehat darimana bisa dapat penghasilan kan?. Apalagi punya anak dan cucu yang selalu juga bantuka kalau capekka ada ji bantuka yang penting tetap saya jalani. Untung juga masih cukup uang untuk penuhi beberapa kebutuhan, ituji kalau maumi beli sembarangan baru tidak boleh dipaksakan.⁵³

Berdasarkan wawancara di atas faktor yang mempengaruhi keberhasilan *coping* stres yang dialami informan untuk menghadapi kesulitan ekonomi di era pandemi covid-19 yaitu kesehatan fisik, materi dan dukungan sosial. Informan mencoba untuk selalu menjaga kondisi fisik agar tetap sehat dan tidak lemah menjalani permasalahan hidupnya. Kemudian dengan adanya dukungan sosial membuat informan jadi lebih mampu mengatasi stres yang dialami.

Hal selanjutnya yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu faktor-faktor mempengaruhi proses *coping* stres yang dilakukan oleh informan V, sebagaimana dijelaskan dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa :

Dalam hidup yang paling mahal itu adalah kesehatan bagi saya. Jadi berusaha jaga tubuh tetap sehat karena ada tanggung jawab yang harus saya jalani dan kalau jual-jual begini itu tidak ada yang namanya hari

⁵³ Aminah (53), Pedagang, Wawancara Pada Tanggal 28 Juni 2022.

libur, setiap hari menjual dan kalau sakit ka orang lain saya reportkan. Kalau kerja suami kan adaji bantu kasi cukup-cukup kebutuhan, tapi kalau tidak kerja dari siapa lagi kalau bukan dari saya yang jual kue. Umur juga makin bertambah jadi stamina itu diusahakan kuat fisik dan diri sendiri juga diperbanyak bersabar. Selain itu Alhamdulillah suami juga pengertian tidak tinggal di rumah lihat istrinya kerja cari rejeki, tapi dia juga tetap bantu saya dan doakan saya. Saya itu akan terus semangat kalau di kasi teruskan juga semangat sama keluarga atau teman . jadi tidak pernah bilang mau putus asa karena dilihat juga siapa yang bantu dalam situasi yang terpuruk.⁵⁴

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan informan V, dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari *coping* yang dilakukan adalah faktor kesehatan fisik dan dukungan sosial. Menurutnya kesehatan itu sangat penting dan mahal, maka dari itu informan berusaha untuk tetap dalam kondisi sehat agar segala urusannya dapat di atasi dengan baik, tidak ada gangguan serta bisa keluar dari masalah dengan hasil yang baik. Adapun dukungan yang diperoleh informan dari suami dan kerabatnya. Hal yang membuat informan tidak mudah putus asa adalah ketika dia masih banyak mendapatkan dukungan dari kerabat terdekat.

B. Pembahasan

1. *Coping stress* yang dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Bacukiki Kota Parepare dalam mengatasi kesulitan Ekonomi di masa Pandemi Covid-19

Melalui *coping stress*, individu dapat berusaha untuk menanggulangi dan mengatasi stress menurut kemampuan individu masing-masing. Ada dua macam *coping* yaitu; *coping* psikologis berupa reaksi persepsi atau penerimaan individu terhadap stresor artinya seberapa berat ancaman yang dirasakan individu serta keefektifan strategi *coping* yang digunakan, dan *coping*

⁵⁴ Fitriani (39), Pedagang, Wawancara Pada Tanggal 14 Juli 2022.

psikososial berupa reaksi psikososial terhadap adanya stimulus stres yang diterima atau dihadapi oleh individu.

Coping psikologis dilihat dilakukan oleh informan I, informan III, informan IV dan informan V. Adapun informan I melakukan *coping* psikologis dengan cara membawa diri untuk berdamai dan menerima *stressor* serta mencoba membangun pemikiran (*mindset*) positif bahwa disetiap ada kesulitan pasti ada jalan keluar asal kita bisa berusaha, disitu dilihat bahwa aspek psikologis yang mendapatkan stimulasi adalah aspek afeksi dan kognisi. Sama saja dengan informan III melakukan *coping* psikologis dengan berpikir positif serta menerima atau berdamai dengan stres yang dialami. Sedangkan informan IV dan informan V melakukan penerimaan diri dan kondisi sehingga dapat merasa lebih tenang dan stres dapat diminimalisir. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah:216 :⁵⁵

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ
 وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ □

Terjemahan :

Diwajibkan atasmu berperang, padahal itu kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal itu baik bagimu dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu buruk bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui.⁵⁶

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT, selalu bersama kita dan tidak akan meninggalkan kita, Allah selalu memberikan yang terbaik buat kita

⁵⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Cordoba, 2018), h. 27

⁵⁶

karena Allah maha tahu sedangkan kita tidak tahu ap-apa. Sesuatu yang kita benci boleh jadi yang terbaik buat kita dan sesuatu yang kita cinta boleh jadi yang terburuk buat kita. Maka segala urusan kembalikan kepada Allah. Apa yang kita fikirkan pasti itu yang akan terjadi karena Allah selalu bersama kita, maka selalu berfikir positif agar yang terjadi dengan kita hal-hal yang positif juga serta tidak lupa berdoa kepada Allah agar dijauhkan dari segala marabahaya dan selalu dekat dengan Allah.

Coping psikososial dilakukan oleh informan I, informan II dan informan IV. Informan I dilihat melakukan *coping* psikososial dengan menarik diri dari aktivitas sosial agar terhindar dari kemungkinan-kemungkinan negatif yang dapat memperburuk kondisi yang dialami, seperti menjauhi aktivitas sosial karena takut mengalami efek negatif covid-19 (terjangkit). Adapun informan II lebih mengarah pada memikirkan nasib setiap orang bahwa setiap orang juga sedang mengalami kesulitan sehingga perlu saling mendukung dan saling membantu serta tidak saling memberatkan. Sedangkan informan IV bersikap seperti informan I di mana menjauhi aktivitas sosial yang dapat memperburuk stres yang dialami.

Kemudian dalam penelitian ini ditemukan bentuk-bentuk *coping* stres yang dilakukan masyarakat. Menurut teori yang dikemukakan oleh Richard Lazarus terdapat dua bentuk *coping*, yaitu yang berorientasi pada permasalahan (*problem-focused coping*) dan yang berorientasi pada emosi (*emotion-focused coping*). *Problem-focused coping* adalah istilah Lazarus untuk strategi kognitif untuk penanganan stres atau *coping* yang digunakan oleh individu yang mengatasi masalahnya dan berusaha menyelesaikannya. Sedangkan *emotion*

Focused Coping adalah istilah Lazarus untuk strategi penanganan stres di mana individu memberikan respon terhadap situasi stres dengan cara emosional, terutama dengan menggunakan penilaian defensif. *Emotional focused coping* merupakan strategi yang bersifat internal.

Problem focused coping dilihat dilakukan oleh informan I, informan II, informan IV dan Informan V. Informan I lebih berfokus kepada permasalahan yang terjadi dibanding dengan kondisi stres yang dialami, untuk mengatasinya informan I mencari solusi dan berhasil mendapatkan dan mengupayakan solusi akibat dari kesulitan karena susah berjualan secara langsung dan menggantinya dengan berjualan secara *online*. Informan II juga berfokus pada permasalahan yang dihadapi yakni mengalami penurunan pendapatan di mana informan II mencari solusi dengan melakukan usaha baru dengan tujuan untuk menstabilkan perekonomiannya. Sedangkan informan IV dan informan V juga berfokus pada permasalahan yang dihadapi dan mencari cara untuk mengatasinya. Sebagaimana dalam QS, Al- Insyirah:5-6 :⁵⁷

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Terjemahan :

Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.⁵⁸

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan sesungguhnya bersama penderitaan dan kesempitan itu terdapat kesejahteraan dan kelapangan. Maka dari itu kita tidak boleh berduka cita atau berkeluh kesah atas cobaan Allah dan harus diyakini bahwa Allah akan

⁵⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Cordoba, 2018), h. 529

⁵⁸

mengganti kesusahan itu menjadi kesenangan, teguhkan hati dalam berikhtiar dan selalu berdoa agar kita senantiasa diberikan kemudahan oleh Allah SWT, dalam mengatasi segala kesulitan hidup.

Adapun *emotion focused coping* dilakukan oleh informan III yang mengalami stres akibat kesulitan karena pendapatan menurun dan kesulitan memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Informan III lebih berfokus untuk mengatasi stres yang dialami di mana ia mencoba menerima keadaan dan meminta *support system* dari keluarganya.

2. Faktor yang memengaruhi pemilihan *coping* untuk mengatasi kesulitan Ekonomi di masa Pandemi

Penelitian ini menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan proses *coping* stres yang dilakukan masyarakat Bacukiki Kota Parepare dalam mengatasi kesulitan ekonomi di masa Pandemi covid-19. Secara umum ada enam faktor yang menjadi faktor yang mempengaruhi keberhasilan *coping* stres, yaitu kesehatan fisik, keyakinan atau pandangan positif, keterampilan memecahkan masalah, keterampilan sosial, dukungan sosial, dan materi.

Kesehatan merupakan hal penting, karena selama dalam usaha mengatasi stres individu dituntut untuk mengarahkan tenaga yang cukup besar. Kondisi fisik yang sehat sangat mempengaruhi individu dalam mengatasi masalah yang dialami. Jika kondisi fisik individu lemah, maka kemampuan daya juang dalam mengatasi masalah akan berkurang. Faktor ini dijelaskan oleh setiap informan bahwa salah satu yang menjadi fokus mereka dalam mengatasi permasalahan covid-19 yang berkonotasi pada permasalahan kesehatan adalah dengan menjaga kesehatan fisik pula. Informan menjelaskan bahwa kesehatan fisik sangat penting dalam masa pandemi, apalagi akan bersinggungan dengan

berbagai kegiatan berat dalam mengusahakan pemenuhan perekonomian. Sebagaimana di jelaskan dalam QS. Al-A'la' ayat 14:⁵⁹

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى

Terjemahnya :

Sungguh, beruntung orang yang menyucikan diri (dari kekafiran).

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia dikatakan sehat apabila sehat jiwa dan raga serta sehat secara sosial. Dalam kehidupan manusia juga harus melakukan olah tubuh atau olahraga agar kesehatan dan kebugaran tubuhnya tetap terjaga sebagai wujud menjaga kesehatan secara rohani. Pemahaman tentang pola hidup sehat menjadi dasar seseorang dalam menjalani kehidupan ini. Allah membekali ilmu dan akal pada manusia, supaya manusia mampu berfikir dan bertindak dengan benar dengan keadaan yang ada yang didasarkan atas ilmu pengetahuan akan memberikan pengaruh baik pada diri seseorang, salah satunya adalah menjaga kebersihan dan kesucian hatinya dari perbuatan yang tercela.

Keyakinan menjadi sumber daya psikologis yang sangat penting, seperti keyakinan akan nasib yang mengerahkan individu pada penilaian ketidakberdayaan yang akan menurunkan kemampuan strategi *coping* tipe : *problem-solving focused coping*. Seseorang yang memiliki keyakinan atau sikap optimis yang tinggi akan mengatasi setiap masalah sebagai sebuah kewajaran, dan dia yakin akan mampu melampauinya dengan baik. Namun sebaliknya, apabila individu memiliki pandangan negatif (pesimis), maka sebarang kadar masalah yang dihadapinya akan selalu dianggap sebagai masalah yang serius,

⁵⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Cordoba, 2018), h. 672

sehingga hal ini akan sangat mempengaruhi kemampuannya untuk memecahkan masalah. Keyakinan dan pikiran positif menjadi faktor yang dirasakan oleh informan II dan informan III, di mana mereka mencoba selalu berpikir positif agar dapat tetap tenang dalam mengatasi situasi covid-19. Hal ini dilihat mendukung munculnya berbagai ide kreatif yang dapat dilakukan informan dalam mencapai kondisi perekonomian yang stabil di era pandemi covid-19. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam QS. Ali ‘Imran : 139 :⁶⁰

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Terjemahannya :

Janganlah kamu (merasa) lemah dan jangan (pula) bersedih hati, padahal kamu paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang-orang mukmin.⁶¹

Ayat di atas menjelaskan bahwa janganlah bersedih hati terhadap apa yang menimpa diri kalian dan janganlah bersedih yang bisa membuat hati menjadi patah semangat. Sesungguhnya Allah memerintahkan manusia untuk tidak lemah dalam berperang, walaupun dalam berperang kalian akan ditimpa kesusahan berupa kegagalan. Ayat ini sangat memberi semangat bagi kita yang sedang mengalami keterpurukan atau kurangnya percaya diri. Sikap percaya diri telah melahirkan pribadi-pribadi yang tangguh. Akan tetapi jika memiliki mental yang lemah, mudah berputus asa dan tidak mampu keluar dari kesulitan, maka kita kan benar-benar tetap berada dalam kesulitan. Persiapan mental

⁶⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Cordoba, 2018), h. 130

⁶¹

sangatlah penting, apabila kita berfikir bisa, InsyaAllah kita bisa. Sedangkan jika kita berfikir sebaliknya atau tidak bisa, maka kita tidak akan pernah bisa.

Keterampilan memecahkan masalah merupakan suatu keterampilan yang meliputi kemampuan untuk mencari informasi, menganalisa situasi, mengidentifikasi masalah dengan tujuan untuk menghasilkan alternatif tindakan, mempertimbangkan alternatif tersebut sehubungan dengan hasil yang hendak dicapai, dan melaksanakan alternatif tersebut dengan melakukan tindakan yang tepat. Hal ini menjadi faktor yang digambarkan oleh informan I dalam mengatasi masalah kesulitan ekonominya di era pandemi covid-19. Informan I mengupayakan keterampilan memecahkan masalah dengan memikirkan berbagai cara agar tetap dapat mencapai kondisi perekonomian yang baik, yang mana kemudian ide yang didapatkan segera direalisasikan sehingga kondisi perekonomian bisa tetap terjaga dengan baik.

Keterampilan ini meliputi keterampilan individu dalam berkomunikasi dan bertindak laku berdasarkan cara-cara yang sesuai serta nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Seorang individu yang sedang mengatasi masalah dapat bertanya kepada orang lain yang pernah mengalami hal serupa, sehingga individu tersebut dapat mengidentifikasinya dan menyelesaikannya dengan tepat. Tidak ada informan yang secara gamblang menjelaskan kondisi keterampilan sosialnya dalam mengatasi kesulitan ekonomi di masa pandemi covid-19. Tetapi dapat dilihat bahwa hal ini tetap berlaku karena kegiatan-kegiatan perekonomian tentunya sangat melibatkan keterampilan sosial, seperti berjualan, mempromosikan jualan, hingga melakukan aktivitas jual beli. Dilihat juga bagaimana informan melakukan aktivitas jual beli di media sosial,

sehingga dapat digambarkan adanya pengaruh faktor keterampilan sosial. Juga termasuk kemampuan masyarakat dalam beradaptasi dengan kondisi sub-kultural baru, dalam hal ini covid-19 terbukti dengan kemampuan bersikap tenang dan memikirkan sesama.

Dukungan sosial merupakan dukungan pemenuhan kebutuhan informasi dan emosional pada diri individu yang diperoleh oleh keluarga, teman dan lingkungan masyarakat sekitarnya. Hal ini dapat berpengaruh pada individu untuk memiliki sikap positif dalam mengatasi masalah. Faktor ini banyak didapatkan setiap informan, dan dilihat sangat mempengaruhi bagaimana setiap informan dapat tetap menjalankan kehidupan dan mengupayakan berbagai usaha untuk mencapai kondisi perekonomian yang stabil. Bentuk dukungan sosial yang dilakukan biasanya berisi support dari keluarga dan tetangga informan.

Dukungan Materi, di mana dukungan ini dapat berupa sumber daya berupa uang, barang-barang atau layanan-layanan yang biasanya dapat dibeli. Dalam pemecahan masalah, individu membutuhkan beberapa sarana untuk melaksanakan tindakannya, sehingga adanya materi dapat memenuhi sarana yang dibutuhkan. Hal ini dilihat mempengaruhi informan IV dalam membantunya memecahkan permasalahan dalam mengupayakan pemenuhan kebutuhan ekonominya.

Kekuatan data yang peneliti kumpulkan didapatkan melalui verifikasi menggunakan teknik triangulasi terhadap orang-orang dekat dari informan. Data yang didapatkan dari informan 1, dilakukan peninjauan untuk mengetahui tingkat validitasnya, atau memverifikasi kebenaran dari data yang diterima melalui pihak yang bersinggungan dengan lingkup data yang didapatkan dari

informan 1. Adapun yang menjadi pihak verifikasi adalah teman kerja dari informan 1 yang mengatakan bahwa :

iya agak sepi memang selama pandemi dan pemasukan juga otomatis berkurang karena cafe sepi pengunjung.⁶²

Sejalan dengan penjelasan informan 1, teman kerja korban mengatakan bahwa pelanggan yang datang di cafe kurang banyak dan pendapatannya menurun, narasumber ini memverifikasi dengan penjelasan bahwa betul yang telah di sampaikan oleh informan 1.

Data yang didapatkan dari informan II, dilakukan peninjauan untuk mengetahui tingkat validitasnya, atau memverifikasi kebenaran dari data yang diterima melalui pihak yang bersinggungan dengan lingkup data yang didapatkan dari informan I. Adapun yang menjadi pihak verifikasi adalah orangtua dari informan II. Peneliti bertanya kepada orangtua mengenai beberapa data yang disampaikan oleh informan khususnya tentang bagaimana perilaku saling support antar keluarga yang dilakukan, di mana orangtua menjelaskan bahwa :

Saya sebagai orangtua selalu nasehati dan beri masukan apa yang harus dia lakukan, jangan menyerah karena kalau bukan kita siapa lagi yang mau berusaha.⁶³

Orang tua informan menjelaskan bahwa mereka saling bercerita dan berdiskusi dalam mengatasi kesulitan ekonomi pada masa covid. Data yang didapatkan dari informan III, dilakukan peninjauan untuk mengetahui tingkat validitasnya, atau memverifikasi kebenaran dari data yang diterima melalui pihak yang bersinggungan dengan lingkup data yang didapatkan dari informan

62

63

III. Adapun yang menjadi pihak verifikasi adalah mertua dari informan III. Peneliti bertanya kepada mertua informan mengenai beberapa data yang disampaikan oleh informan khususnya tentang bagaimana perilaku saling support antar keluarga yang dilakukan, di mana orangtua menjelaskan bahwa :

Sering saya datang ke rumahnya lihat kondisi dan besuk cucu juga, saya sering kasi dukungan baik itu arahan atau kadang juga bantu-bantu dengan cara kasi uang sempat ada yang mau dia belanja.⁶⁴

Dari hasil wawancaranya, mertua informan mengatakan bahwa mereka saling memberi dukungan sesama mertua dan menantu dan saudara ipar, dan turut membantu informan mengatasi masalahnya. Data yang didapatkan dari informan IV, dilakukan peninjauan untuk mengetahui tingkat validitasnya, atau memverifikasi kebenaran dari data yang diterima melalui pihak yang bersinggungan dengan lingkup data yang didapatkan dari informan IV. Adapun yang menjadi pihak verifikasi adalah anak dari informan IV. Peneliti bertanya kepada anak informan mengenai beberapa data yang disampaikan oleh informan khususnya tentang bagaimana kondisi kesehatan dan perilaku saling support antar keluarga yang dilakukan, di mana anak informan menjelaskan bahwa:

Mamaku itu sering dia lawan sakitnya, biarpun sakit tetap juga cari rejeki tidak gampang menyerah karena dia fikir bilang banyak juga kebutuhan jadi begitumi, tapi tetapka juga bantu mamaku karena kasihan kalau dia saja sendiri yang kerja cari rejeki.⁶⁵

Dari hasil wawancara tersebut, anak informan mengatakan bahwa ibunya memiliki semangat yang tinggi meskipun dengan usia yang sudah tidak muda tapi tetap berusaha menjadi orangtua yang baik untuk anaknya dan

64

65

mereka saling memberi dukungan sesama anak dan ibu dalam menjalani kesehariannya. Data yang didapatkan dari informan V, dilakukan peninjauan untuk mengetahui tingkat validitasnya atau meverifikasi kebenaran dari data yang diterima melalui pihak yang bersinggungan dengan lingkup data yang didapatkan dari informan V. Adapun yang menjadi pihak verifikasi adalah sahabat dari informan V yang mengatakan bahwa :

Selama pandemi memang lumayan sering tinggal kue tidak terjual karena kurang pembeli. Saya tau karena saya teman dekat dan kadang saya bantu juga menjual. Masalah keuangannya saya juga tau dan say juga lihat memang menurun bahkan waktu tingginya pandemi kurang sekali orang mau keluar beli kue, mungkin takut tertular. Tapi saya bangga sama dia karena dalam masa sulit tetap sabar dan tetap dia jalani dengan percaya kalau ada-ada saja ji itu rejeki na kasi ki Allah.⁶⁶

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan sahabat dari informan, ditemukan bahwa memang terjadi penurunan pendapatan dan sahabat informan tersebut memverifikasi dengan penejlasan bahwa betul yang di sampaikan oleh informan V.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. *Coping stress* yang dilakukan oleh masyarakat kecamatan Bacukiki ada dua cara yaitu berfokus pada masalah dan berfokus pada emosi. *Coping* berfokus pada masalah dilakukan dengan lebih berfokus pada permasalahannya tidak dominan memikirkan kondisi stres, melainkan mencari cara agar dapat menyelesaikan masalahnya seperti tetap berjualan, membuat usaha baru dan menggunakan media sosial sebagai sarana dalam berusaha untuk menstabilkan kembali perekonomiannya. Sedangkan *coping* berfokus pada emosi dilakukan dengan cara berusaha menerima keadaan yang sedang di alami (covid-19) dan meminta dukungan dari keluarga atau kerabat terdekat.

2. Faktor yang memengaruhi pemilihan *coping* oleh masyarakat didukung beberapa faktor yang dapat membangkitkan semangat seseorang dalam proses penyelesaian masalah, faktor-faktor tersebut antara lain: kesehatan fisik, keyakinan atau pandangan positif, keterampilan memecahkan masalah, keterampilan sosial, dukungan sosial dan dukungan materi.

B. Saran

Sebagai penutup dalam skripsi ini, penulis memberikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat kepada pembaca dan calon peneliti selanjutnya.

1. Bagi para pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi ilmu baru dalam mengatasi situasi yang dapat menekan dalam hati maupun masalah-masalah yang lainnya.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Kepada calon peneliti selanjutnya yang akan mengangkat tema penggunaan *Coping Stress* dalam penelitian, agar lebih mendalami teori terkait *Coping Stress* agar penelitian berikut lebih spesifik lagi membahas tema terkait *Coping Stress*.

3. Institusi

Kepada institusi dalam hal ini IAIN Parepare terutama kepada perpustakaan IAIN Parepare, perlunya menambah dan memperbanyak literatur bacaan terkait dengan *Coping Stress* atau literatur terkait.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Kareem

Akhun, Naf'an . *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: Imajina Fan Studio. 2007

Andriyani, Juli. Strategi *Coping* Stres dalam Mengatasi Problema Psikologis. *Jurnal At-Taujih*. 1. 2. 2019

Annisa, Fitra. *Coping Stress Karbol dalam Menempuh Pendidikan Militer*. Skripsi Jurusan Psikolog UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2012

Bugin, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2004

Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2006

Carver. C. S., Scheier. M. F., & Weintraub. J. K.. Assessing *Coping* Strategies: A Theoretically Based Approach. *Journal Of Personality and Social Psychology*. 56. 2. 2009

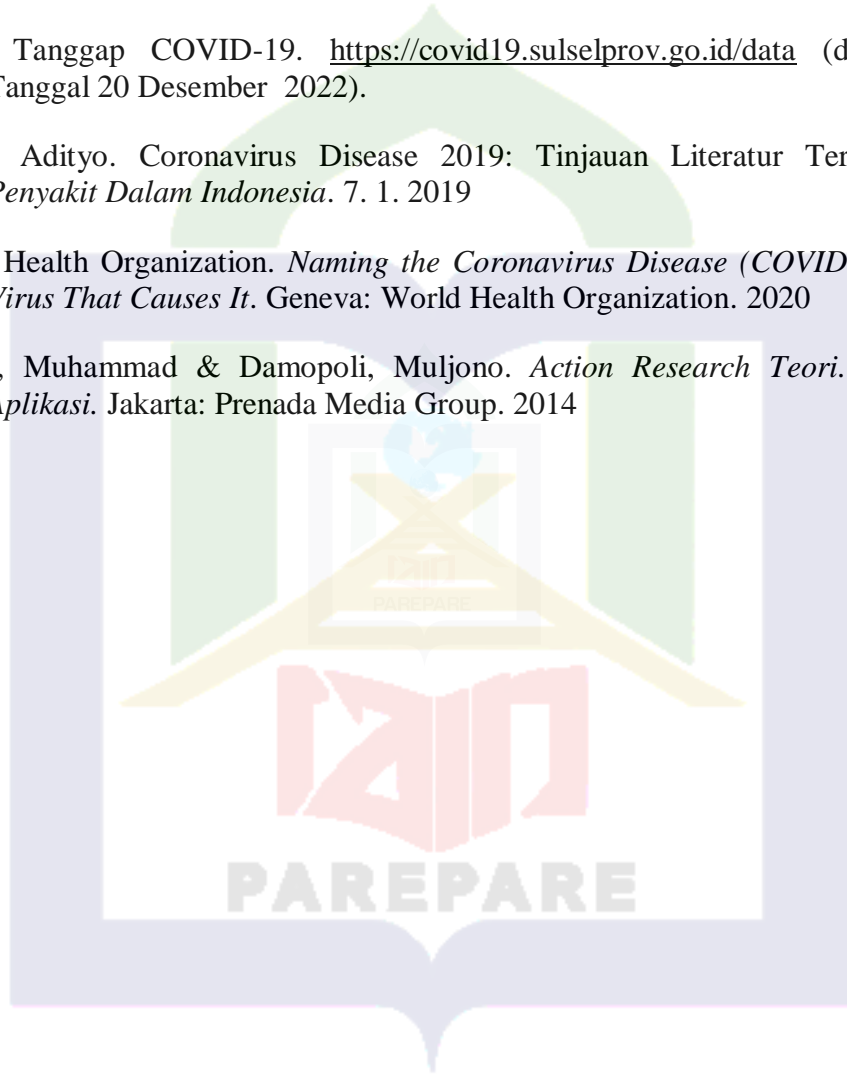
Danim, Sudarwin. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Jakarta: CV. Pustaka Setia. 2002

Denim, Sudarwan . *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia. 2002

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: Cordoba. 2018

- Hadi, Sumasno. Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif pada Skripsi. *Jurnal: Ilmu Pendidikan*. 22.1. 2016
- Komite Penangan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional. <https://www.covid19.go.id> (diakses pada Tanggal 20 Desember 2022).
- Moleong, Lexy J.. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet II. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2000
- Mulyatiningsih, Endang. *Riset Terapan Bidang Pendidikan dan Teknik*. Yogyakarta: UNY Press. 2011
- Mutadin, Zainun. *Pentingnya Strategi Coping dalam Pemecahan Masalah*. diakses pada <http://www.epsikologi.com/epsi/search.asp>. pada tanggal 3 Maret 2022
- Pasudewi, Cantika Yeniar. Resiliensi pada Remaja Binaan Bapas Ditinjau Dari *Coping Stres*. Skripsi Jurusan Psikologi Universitas Negeri Semarang. 2013
- 59
- Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2016
- Putra, Dian Noviana. *Strategi Coping Terhadap Stres pada Mahasiswa Tunanetra UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Skripsi Jurusan Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2013
- Rachmawati, Imami Nur. 'Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. 2. 1. 2007
- Radial. *Pradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2014
- Rahardjo, Mudija. *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*. Malang: UIN Maulana Ibrahim Malik Malang Press. 2011
- Rasmun. *Stres.Koping dan Adaptasi*. Jakarta: CV. Sagung Seto. 2004
- Riyanto, Yatim. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Penerbit SIC. 2001
- Salim dan Syahrums. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers. 2012
- Santrock, John W.. *Adolescence, Perkembangan Remaja. Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga. 2003

- Sari, Aditya. *Straetegi Coping Ibu Rumah Tangga dalam Mengatasi Wabah Covid-19. Jurnal Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial*. 44.1. 2020
- Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofian. *Metode Penelitian Survei*. Cet. I; Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial. 2009
- Sujarweni, Wiratna. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru. 2020
- Sulsel Tanggap COVID-19. <https://covid19.sulselprov.go.id/data> (diakses pada Tanggal 20 Desember 2022).
- Susilo, Adityo. Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*. 7. 1. 2019
- World Health Organization. *Naming the Coronavirus Disease (COVID-19) and the Virus That Causes It*. Geneva: World Health Organization. 2020
- Yaumi, Muhammad & Damopoli, Muljono. *Action Research Teori. Model dan Aplikasi*. Jakarta: Prenada Media Group. 2014











PEMERINTAH KOTA PAREPARE
KECAMATAN BACUKIKI
Jalan Jend. Muh. Yusuf Nomor Telp. (0421) 21509
PAREPARE

Kode Pos 91125

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 070 / 156 / Bacukiki

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUH. NUR MANRI
NIP : 19750525 200212 1 009
Jabatan : Kasi Pemerintahan

Menerangkan bahwa :

Nama : **INCE FADILAH RAMADANI**
Tempat/Tanggal Lahir : Parepare, 27 Desember 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan/Pendidikan : Mahasiswi / S1
Universitas/Lembaga : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Alamat : Jl. Jend. M. Yusuf/Depan BTN Lompoe Mas Parepare
Judul Penelitian : "Coping Stress Menghadapi Kesulitan Ekonomi di Masa Pandemi Pada Masyarakat Kecamatan Bacukiki Kota Parepare"

Benar Mahasiswi tersebut telah selesai melakukan penelitian/wawancara di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare terhitung mulai tanggal 22 Juni 2022 s.d 22 Juli 2022, Berdasarkan Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare Nomor 416/IP/DPM-PTSP/6/2022 Tanggal 23 Juni 2022.

Demikian surat keterangan ini buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 25 Juli 2022

An. **CAMAT BACUKIKI**
Kasi Pemerintahan



MUH. NUR MANRI

Pangkat : Penata Tk. I/III.d

NIP : 19750525 200212 1 009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
 FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
 Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421)21307**

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN
 PENULISAN SKRIPSI**

NAMA MAHASISWA : INCE FAFILAH RAMADHANI
NIM : 17.3200.054
FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
PRODI : BIMBINGAN KONSELING ISLAM
JUDUL : *COPING STRESS MENGATASI KESULITAN EKONOMI DI MASA PASCA PANDEMI COVID-19 PADA MASYARAKAT KELURAHAN GALUNG MALOANG KECAMATAN BACUKIKI KOTA PAREPARE*

PEDOMAN WAWANCARA

No	Indikator	Pertanyaan
1.	Gambaran stress akibat kesulitan ekonomi pada individu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana respon anda ketika mengetahui akan diberlakukan pembatasan jam operasional ? 2. Apa tindakan pertama yang anda lakukan ketika mengetahui akan diberlakukan pembatasan jam operasional di wilayah anda ? 3. Perubahan apa saja yang terjadi pada usaha Anda setelah diberlakukannya pembatasan jam operasional ?

		4. Bagaimana persiapan anda apabila dihari kemudian pembatasan jam operasional akan diberlakukan kembali ?
2.	Sumber <i>stressor</i>	<p>5. Apa saja kesulitan yang dihadapi di masa pandemi ini selain kesulitan ekonomi ?</p> <p>6. Bagaimana reaksi anda ketika dihadapkan dengan kondisi pandemi saat ini ?</p> <p>7. Bagaimana mengenai kebutuhan hidup yang harus anda penuhi ?</p> <p>8. Apa yang anda rasakan ketika mengalami penurunan pendapatan ?</p> <p>9. Apa yang anda lakukan mengatasi kondisi pandemi saat ini ?</p>
3.	<p><i>Coping stress</i></p> <p>a. <i>Coping</i> fokus masalah</p>	<p>10. Bagaimana sikap anda ketika mengatasi masalah ?</p> <p>11. Bagaimana Anda menghadapi kesulitan ekonomi di masa pandemi ini ?</p> <p>12. Bagaimana perasaan anda saat dalam situasi tertekan ?</p> <p>13. Usaha-usaha apa saja yang Anda lakukan untuk meringankan beban stress yang dirasakan ?</p> <p>14. Dalam mengatasi masalah yang Anda alami, apakah Anda membutuhkan bantuan orang lain atau Anda bisa menyelesaikannya sendiri ? alasannya ?</p> <p>15. Adakah dukungan yang Anda dapatkan dari keluarga, teman, orang terdekat dalam membantu mengatasi permasalahan yang Anda alami?</p> <p>16. Siapa yang paling berperan dalam membantu Anda mengatasi kondisi tersebut ?</p> <p>17. Bagaimana anda menyikapi masalah yang</p>

	<p>b. <i>Coping</i> fokus emosi</p>	<p>anda alami ?</p> <p>18. Bagaimana cara anda untuk menenangkan perasaan ?</p> <p>19. Apa saja hal yang membuat anda bangkit kembali saat mengalami stress akibat dari pandemi covid-19 ?</p> <p>20. Apa yang anda lakukan untuk menghindar sejenak dari stress yang anda alami ?</p> <p>21. Bagaimana cara anda melihat suatu permasalahan, apakah sebagai suatu tantangan atau cobaan ? alasannya ?</p> <p>22. Bagaimana peran serta keluarga dan orang sekitar terhadap kondisi yang anda alami ?</p> <p>23. Bagaimana pengaruh dukungan dari orang-orang disekitar anda ?</p> <p>24. Bagaimana pengaruh kesehatan anda dalam menjalani segala kegiatan sehari-hari anda ?</p>
	<p>c. Faktor pemilihan <i>coping</i></p>	

PEDOMAN OBSERVASI

1. *Coping stress*

Indikator	Aspek	Ya	Tidak
<i>Coping</i> Fokus masalah	-Keaktifan diri		
	-Perencanaan		
	-Penekanan kegiatan bersaing		
	-Kontrol diri		
<i>Coping</i> Fokus emosi	-Dukungan sosial instrumental		
	-Dukungan sosial emosional		
	-interpretasi positif		
	-Penerimaan		
	-Penolakan		
	-Religiutas		

2. Faktor pemilihan *coping stress*

Faktor – factor	Ya	Tidak
- Kesehatan Fisik		
- Keyakinan atau pandangan positif		
- Keterampilan memecahkan masalah		
- Keterampilan social		
- Dukungan social		

- Materi		
----------	--	--

Parepare. 08 Agustus 2022

Mengetahui ,

Pembimbing Utama



(Nurhakki, M.Si.)
NIP. 197706162009122001

Pembimbing Pendamping



(Adnan Achiruddin Saleh, M.Si.)
NIP. 2020088701



Wawancara informan 1	
Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana respon anda ketika mengetahui akan diberlakukan pembatasan jam operasional ?	responku pastimi kaget karena harus cepat tutup jualan. Kalau tidak cepat ditutup, nanti di datangi ki sama petugas satpol PP.
2. Apa tindakan pertama yang anda lakukan ketika mengetahui akan diberlakukan pembatasan jam operasional di wilayah anda ?	Mau tidak mau harus dituruti daripada di kasiki sanksi.
3. Perubahan apa saja yang terjadi pada usaha Anda setelah diberlakukannya pembatasan jam operasional ?	Pendapatanku menurun karena berkurang pengunjung.
4. Bagaimana persiapan anda apabila dihari kemudian pembatasan jam operasional akan diberlakukan kembali ?	Persiapanku ikuti saja aturan
5. Apa saja kesulitan yang dihadapi di masa pandemi ini selain kesulitan ekonomi ?	Tidak bisaki keluar kota kalau belum vaksin orang na kita juga ini takut ki di vaksin
6. Bagaimana reaksi anda ketika dihadapkan dengan kondisi pandemi saat ini ?	Susah sekali saya rasa karena turun sekali pendapatanku karena aturannya pemerintah harus tutup cepat.
7. Bagaimana mengenai kebutuhan hidup yang harus anda penuhi ?	Cukup tidak cukup lebih ku utamakan yang penting-penting saja dulu
8. Apa yang anda rasakan ketika mengalami penurunan pendapatan ?	Pusing sekali karena sudah bagus pendapatan na langsungmi turun gara-

	gara covid ji
9. Apa yang anda lakukan mengatasi kondisi pandemi saat ini ?	Ikuti aturan pemerintah yang harus jaga jarak, cuci tangan
10. Bagaimana sikap anda ketika mengatasi masalah ?	Kalau saya ada masalahku ya langsung ji kucari bagaimana caranya bisaka atasi daripada tidak selesai-selesai jadi cari-cari saja bagaimana caranya supaya bisa tetap menjual walaupun susah orang datang jadi harus jualan online lagi.
11. Bagaimana Anda menghadapi kesulitan ekonomi di masa pandemi ini ?	Awalnya kan memang sudah mi saya fikir pasti bakal ada ini aturan harus ki jaga jarak tidak boleh pergi jauh dan banyak juga yang berhenti kerja. Dari situmi sya berfikir lagi pas tinggi-tingginya covid, bagaimana kalau jualan online meka saja karena orang tinggal dirumahnya jadi saya yang harus ini siap jualan online antarkan i pesanannya.
12. Bagaimana perasaan anda saat dalam situasi tertekan ?	Awalnya pasti panik tapi lama kelamaan harus tenang berfikir postif pasti semua pasti ada jalan keluarnya.
13. Usaha-usaha apa saja yang Anda lakukan untuk meringankan beban stress yang dirasakan ?	Palingan hibur diri ji dengan cara menyanyi supaya hilang sejenak itu fikiran negatif e.
14. Dalam mengatasi masalah yang Anda alami, apakah Anda membutuhkan bantuan orang lain atau Anda bisa menyelesaikannya sendiri ? alasannya ?	Tergantung dari masalahnya saja bisa ku hadapi sendiri atau perlu ka bantuannya orang terdekatku.
15. Adakah dukungan yang Anda dapatkan dari keluarga, teman, orang terdekat dalam membantu mengatasi	Ada dari orangtuaku, keluargaku yang lain dan teman-temanku

permasalahan yang Anda alami?	
16. Siapa yang paling berperan dalam membantu Anda mengatasi kondisi tersebut ?	Orangtua terkhususnya mama ku yang tiap hari setia temanika dan dukung ka
17. Bagaimana anda menyikapi masalah yang anda alami ?	Meskipun memang awalnya kayak stres ka tapi haruska juga berfikir tenang berfikir positif tidak kemana-mana fikiran
18. Bagaimana cara anda untuk menenangkan perasaan ?	Lakukan hobi ku atau curhat ke mama ku
19. Apa saja hal yang membuat anda bangkit kembali saat mengalami stress akibat dari pandemi covid-19 ?	Haruska bantu orangtua ku jadi tidak bolehka menyerah dan saya juga anak gadis banyak kebutuhannya jadi haruski kerja keras
20. Apa yang anda lakukan untuk menghindar sejenak dari stress yang anda alami ?	Curhat-curhat luangkan waktu dengan keluarga
21. Bagaimana cara anda melihat suatu permasalahan, apakah sebagai suatu tantangan atau cobaan ? alasannya ?	Sebagai tantangan dan cobaan karena mungkin caranya Allah uji ki bisa jeki ga hadapi ini masalah atau tinggal jeki mnegeluh
22. Bagaimana peran serta keluarga dan orang sekitar terhadap kondisi yang anda alami ?	Alhamdulillah baik karena itumi dukunagn yang paling besar
23. Bagaimana pengaruh dukungan dari orang-orang disekitar anda ?	Berpengaruh sanagt baik karrena tanpa mereka bagaimana caraku bisa bangkit dari masalahku

24. Bagaimana pengaruh kesehatan anda dalam menjalani segala kegiatan sehari-hari anda ?	Sangat penting karena untuk hadapi masalah yang ada harus sehat karena kalau tidak sehat bagaiman caranya bisa kerja? Dan juga kalau sakitka pasti tidak mau orang dekat, sedikit-sedikit nakira meki korona



Wawancara informan II	
Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana respon anda ketika mengetahui akan diberlakukan pembatasan jam operasional ?	Kagetka waktu dengar itu berita.
2. Apa tindakan pertama yang anda lakukan ketika mengetahui akan diberlakukan pembatasan jam operasional di wilayah anda ?	Kusampaikan ke pelangganku kalau tidak lama mi itu haruski jaga garak dan ikuti peraturan pemerintah.
3. Perubahan apa saja yang terjadi pada usaha Anda setelah diberlakukannya pembatasan jam operasional ?	Sebelum ada covid Alhamdulillah lancar ji warnetku di datangi anak-anak, tapi pas masuk covid di parepare mulai mi sepi karen aturan pemerintah harus tutup cepat jam 8 malam. Mulai dari situ turunmi pendapatanku.
4. Bagaimana persiapan anda apabila dihari kemudian pembatasan jam operasional akan diberlakukan kembali ?	Kalau ada lagi seperti itu saya tutup usahaku untuk sementara. Supaya mencegah juga dari penyakit.
5. Apa saja kesulitan yang dihadapi di masa pandemi ini selain kesulitan ekonomi ?	Tidak bebas ki pergi jauh-jauh ke luar kota apalagi klaw ada acara keluarga susah sekali.
6. Bagaimana reaksi anda ketika dihadapkan dengan kondisi pandemi saat ini ?	Khawatirka takut tertular virus makanya ikuti aja aturan karena pasrah mi juga karena ada berita juga bilang yang satu Indonesia dibatasi mi jam operasional kerjanya. Mulaimi disitu naik uturn pendapatan dan lebih ke menurun ji.
7. Bagaimana mengenai kebutuhan hidup yang harus anda penuhi ?	Mau tidak mau pakaiki dana tabungan karena berkurangmi pendapatan.

8. Apa yang anda rasakan ketika mengalami penurunan pendapatan ?	Stres ka pusing karena kufikir cuman iut usahaku yang bisa kasi berpenghasilanka dan khawatir ma juga berkurang biaya belanja keluarga.
9. Apa yang anda lakukan mengatasi kondisi pandemi saat ini ?	Adanya aturan dari pemerintah tentang batasi jam kerja, ahrus jaga jarak jadi saya juga harus kurangi kegiatan dulu, tidak keluar rumah juga
10. Bagaimana sikap anda ketika mengatasi masalah ?	Melihat pendapatanku yang tidak stabil seperti itu na buat streska tapi ku coba untk tenang dan coba cari cara lain bagaimana supaya saya bisa kasi normal kembali penghasilanku.
11. Bagaimana Anda menghadapi kesulitan ekonomi di masa pandemi ini ?	Karena kurangnya mi pengunjung warnetku, makanya beralih ka menjual minuman karena fikiranku ada-ada ji itu yang beli klaua minuman ji dan buka meka juga baru-baru ini rumah makanan jadi.
12. Bagaimana perasaan anda saat dalam situasi tertekan ?	Coba untk tenang saja supaya hilang-hilang sedikit panik ku.
13. Usaha-usaha apa saja yang Anda lakukan untuk meringankan beban stress yang dirasakan ?	Beribadaha untk lebih mendekatkan diri kepada Allah swt.
14. Dalam mengatasi masalah yang Anda alami, apakah Anda membutuhkan bantuan orang lain atau Anda bisa menyelesaikannya sendiri ? alasannya ?	Berusaha ka selesaikan sendiri semampuku karena mau minta tolong ke orang lain na orang juga terdampak i. Tapi klau butuhka bantuan pasti bilang jeka.
15. Adakah dukungan yang Anda dapatkan dari keluarga, teman, orang	Ada keluarga terdekat seperti orangtua dan saudaraku.

terdekat dalam membantu mengatasi permasalahan yang Anda alami?	
16. Siapa yang paling berperan dalam membantu Anda mengatasi kondisi tersebut ?	Orangtua dan saudaraku.
17. Bagaimana anda menyikapi masalah yang anda alami ?	Sedikit berhati-hati, berusaha tenang,berfikir yang baik-baik saja.
18. Bagaimana cara anda untuk menenangkan perasaan ?	Berusahaka fikir yang baik-baik istilahnya berfikir positif.
19. Apa saja hal yang membuat anda bangkit kembali saat mengalami stress akibat dari pandemi covid-19 ?	Berusaha ka kembalikan normal penghasilanku yakinka bisa makanya saya benahi kembali usaha ku.
20. Apa yang anda lakukan untuk menghindar sejenak dari stress yang anda alami ?	Banyak berdzikir saja
21. Bagaimana cara anda melihat suatu permasalahan, apakah sebagai suatu tantangan atau cobaan ? alasannya ?	Tantangan, karena siap meki dan bisa menyesuaikan diri apabila besok-besok terjadi lagi seperti itu.
22. Bagaimana peran serta keluarga dan orang sekitar terhadap kondisi yang anda alami ?	Saling memberi dukungan dan semangat apa yang terbaik untuk snya.
23. Bagaimana pengaruh dukungan dari orang-orang disekitar anda ?	Sangat baik

24. Bagaimana pengaruh kesehatan anda dalam menjalani segala kegiatan sehari-hari anda ?	Kesehatan harus diperhatikan, selalu menjaga pola makan dan kebersihan.



Wawancara informan III	
Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana respon anda ketika mengetahui akan diberlakukan pembatasan jam operasional ?	Lumayan terkejut ji cuman tidak panikan yang berlebihan.
2. Apa tindakan pertama yang anda lakukan ketika mengetahui akan diberlakukan pembatasan jam operasional di wilayah anda ?	Di ikuti saja aturannya karena untuk kebaikan ji memang.
3. Perubahan apa saja yang terjadi pada usaha Anda setelah diberlakukannya pembatasan jam operasional ?	Berkurang pendapatan karen berkurang pesanan buat pagar atau yang lain.
4. Bagaimana persiapan anda apabila dihari kemudian pembatasan jam operasional akan diberlakukan kembali ?	Siap-siap ki saja dan ikuti kembali seperti yang di perintahkan.
5. Apa saja kesulitan yang dihadapi di masa pandemi ini selain kesulitan ekonomi ?	Tidak bebas jalan karena awalnya kan kulihat ji berita covid id TV terus kubilang memang masuk pasti tersebar masuk disulawesi. Masuk betul karena banyak mi orang terinveksi itu virus jadi pemerintah kasi keluarmi aturan tidak bisa orang bebas keluar rumah haruspi pakai masker juga dan jaga jarak.
6. Bagaimana reaksi anda ketika dihadapkan dengan kondisi pandemi saat ini ?	Takut tertular dan pusing juga karna sepi pesanan pagar na ada ini kebutuhannta anak-anak mau dibeli. Apalagi anakku yang sekolah dirumahnya i tapi tetap jalan biaya sekolahnya. Apalagi banyak tommy yang kasi naik harga barang-barang deh.

7. Bagaimana mengenai kebutuhan hidup yang harus anda penuhi ?	Itumi pusingka sama suamiku karna kurang dan sempat kosong juga tidak ada pemasukan sedangkan banyak ini kebutuhan e.
8. Apa yang anda rasakan ketika mengalami penurunan pendapatan ?	Pusing sekali dan berfikirka kapan pi selesai ini dih? Karena kita juga butuh ini
9. Apa yang anda lakukan mengatasi kondisi pandemi saat ini ?	Ikuti protokol kesehatan, tetap dirumah karena saya sama suami pernah bicara bilang tidak bakalan lama ji ini covid selagi orang-orang ikuti protokol kesehatan
10. Bagaimana sikap anda ketika mengatasi masalah ?	Berusaha ka fikir jalan keluarnya karna naik turun mi pemasukan, mau kerja yang lain tidak bisa juga.
11. Bagaimana Anda menghadapi kesulitan ekonomi di masa pandemi ini ?	Luamayan susah apalagi barang-barang, bahan pokok naik semua na pemasukan berkurang
12. Bagaimana perasaan anda saat dalam situasi tertekan ?	Pusing fikir bagaimana caranya selesaikan masalah daripada diam tidak selesai.
13. Usaha-usaha apa saja yang Anda lakukan untuk meringankan beban stress yang dirasakan ?	Cari saja solusinya diskusi sama suami supaya cepat ku atasi.
14. Dalam mengatasi masalah yang Anda alami, apakah Anda membutuhkan bantuan orang lain atau Anda bisa menyelesaikannya sendiri ? alasannya ?	Tergantung dari masalahnya apakah harus sangkutpautkan orang lain atau tidak.

15. Adakah dukungan yang Anda dapatkan dari keluarga, teman, orang terdekat dalam membantu mengatasi permasalahan yang Anda alami?	Iye tentu ada
16. Siapa yang paling berperan dalam membantu Anda mengatasi kondisi tersebut ?	Keluarga pastinya dan teman-teman juga.
17. Bagaimana anda menyikapi masalah yang anda alami ?	Apapun itu harus dilaksanakan dengan baik saja.
18. Bagaimana cara anda untuk menenangkan perasaan ?	Berfikir positif . karena bilang suamiku janganmi mengeluh akrena adaji itu rejeki datang kalau berdoa teruski.
19. Apa saja hal yang membuat anda bangkit kembali saat mengalami stress akibat dari pandemi covid-19 ?	Percaaya jeka kalau akan kembali normal semua dan bakalan jadi lebih baik lagi.
20. Apa yang anda lakukan untuk menghindar sejenak dari stress yang anda alami ?	Kumpul keluarga dirumah cerita-cerita.
21. Bagaimana cara anda melihat suatu permasalahan, apakah sebagai suatu tantangan atau cobaan ? alasannya ?	Tantangan dan cobaan untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi.
22. Bagaimana peran serta keluarga dan orang sekitar terhadap kondisi yang anda alami ?	Lumayan membantu .

23. Bagaimana pengaruh dukungan dari orang-orang disekitar anda ?	Jadi lebih tidak tegang saja karena didukung ki.
24. Bagaimana pengaruh kesehatan anda dalam menjalani segala kegiatan sehari-hari anda ?	Harus selalu jaga kesehatan meskipun kadang sakit ki juga tapi tetap berusaha sehat untuk jalani hidup.



Wawancara informan IV	
Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana respon anda ketika mengetahui akan diberlakukan pembatasan jam operasional ?	Agak kaget apalagi saya orangnya memang panikan namanya juga orangtua
2. Apa tindakan pertama yang anda lakukan ketika mengetahui akan diberlakukan pembatasan jam operasional di wilayah anda ?	Di lakukan saja ikuti aturannya karena makin banyak yang kena itu virus.
3. Perubahan apa saja yang terjadi pada usaha Anda setelah diberlakukannya pembatasan jam operasional ?	Tidak terlalu berpengaruh ji kalau itu karena jualanku pagi ji tidak sampai malam.
4. Bagaimana persiapan anda apabila dihari kemudian pembatasan jam operasional akan diberlakukan kembali ?	Cobaki saja ikuti apa yang nabilang pemerintah.
5. Apa saja kesulitan yang dihadapi di masa pandemi ini selain kesulitan ekonomi ?	Disuruh vaksin dan selama virus corona banyak orang manfaatkan aksi naik harga barang-barang dipasar.
6. Bagaimana reaksi anda ketika dihadapkan dengan kondisi pandemi saat ini ?	Kagetka karena makin hari makin banyak yang tertular.
7. Bagaimana mengenai kebutuhan hidup yang harus anda penuhi ?	Dengan pendapatanku yang tidak stabil dimasa pandemi sempatka pusing stres juga tapi coba ka tenang dan tetapka juga menjual meskipun bedami harga pokok dipasar tapi kunilang biarmi dengan untung yang tidak seberapa yang penting ada dilihat daripada sama sekali tidak

	kerjaki.
8. Apa yang anda rasakan ketika mengalami penurunan pendapatan ?	Pusingka fikir i bisa-bisanya ada ini virus ikut tommy harga barang naik di pasar bahan jualan apalagi lombok naik sekali. Tapi meskipun naik begitu tetap ka harus menjual karena dari situji pendapatanku karena tidak adami juga suami yang bisa di harap.
9. Apa yang anda lakukan mengatasi kondisi pandemi saat ini ?	Tetap jaga jarak iktui protokol kesehatan kalau keluar yang penting saja dipergiwi dan kalau kepasar harus pakai masker.
10. Bagaimana sikap anda ketika mengatasi masalah ?	Saya kan orangnya panikan tapi lama-lama tenangmi dan berfikirmi bagaimana caranya ini dan itu.
11. Bagaimana Anda menghadapi kesulitan ekonomi di masa pandemi ini ?	Kalau mau dihitung-hitung untungku selama pandemi tidak seberapaji tidak besar tapi maumi diapa harus ki tetap jalani.
12. Bagaimana perasaan anda saat dalam situasi tertekan ?	Sedih kadang sampai menangiska banyak fikiran.
13. Usaha-usaha apa saja yang Anda lakukan untuk meringankan beban stress yang dirasakan ?	Main sama cucuku karena dia ji penghilang stres ku namanya juga anak-anak bisa ki na kasi ketawa dan tenang dirasa.
14. Dalam mengatasi masalah yang Anda alami, apakah Anda membutuhkan bantuan orang lain atau Anda bisa menyelesaikannya sendiri ? alasannya ?	Kalau saya terbaisa meka sendiri dari dulu, tapi adaji anak ku yang bungsu tinggal sama saya sering bantuka.
15. Adakah dukungan yang Anda dapatkan dari keluarga, teman, orang	Ada dari anakku yang tinggal sama saya.

terdekat dalam membantu mengatasi permasalahan yang Anda alami?	
16. Siapa yang paling berperan dalam membantu Anda mengatasi kondisi tersebut ?	Anak-anak ku
17. Bagaimana anda menyikapi masalah yang anda alami ?	Di hadapi saja dan di lakukan apa yang harus di lakukan. Utntung adaji tabungan lain bisa dipakai untuk kebutuhan lain.
18. Bagaimana cara anda untuk menenangkan perasaan ?	Hindari mi dulu dengar berita-berita yang di tv itu supaya tidsk tambah panik jeki dengar kasus tambah naik takut ki juga tertular.
19. Apa saja hal yang membuat anda bangkit kembali saat mengalami stress akibat dari pandemi covid-19 ?	Harus bangkit karena sadar diri tulang punggungka saya meninggalmi suamiku jadi siapa mau biayaika kalau bukan saya.
20. Apa yang anda lakukan untuk menghindar sejenak dari stress yang anda alami ?	Main-main sama cucu ku
21. Bagaimana cara anda melihat suatu permasalahan, apakah sebagai suatu tantangan atau cobaan ? alasannya ?	Cobaan karena betul-betul diuji kesabaranta hadapi masalah dipaksaki kuat.
22. Bagaimana peran serta keluarga dan orang sekitar terhadap kondisi yang anda alami ?	Penting anak cucu sebagai penyemangat.
23. Bagaimana pengaruh dukungan dari orang-orang disekitar anda ?	Alhamdulillah baik sekali.

24. Bagaimana pengaruh kesehatan anda dalam menjalani segala kegiatan sehari-hari anda ?	Selama masa itu harus jaga kesehatan. Kalau sehat apapun bisa ku kerja, tapi kalau tidak sehat atau sakit tidak bisaki apa-apa. Jadi kesehatan itu nomor satu.



Wawancara informan V	
Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana respon anda ketika mengetahui akan diberlakukan pembatasan jam operasional ?	Tidak terlalu panik bagaimana ji karna memang kufikir pasti bakalan terjadi.
2. Apa tindakan pertama yang anda lakukan ketika mengetahui akan diberlakukan pembatasan jam operasional di wilayah anda ?	Ikuti perintah saja karna untuk kebaikan masyarakat ji juga.
3. Perubahan apa saja yang terjadi pada usaha Anda setelah diberlakukannya pembatasan jam operasional ?	Kalau untuk usaha ku tidak ji karena jualan pagi jeka. Suamiku ji yang kerja proyek kadang di istirahatkan.
4. Bagaimana persiapan anda apabila dihari kemudian pembatasan jam operasional akan diberlakukan kembali ?	Harus ki taati lagi aturannya pemerintah.
5. Apa saja kesulitan yang dihadapi di masa pandemi ini selain kesulitan ekonomi ?	Susah semua karna makin hari makin berkurang pendapatan karna jarang orang beli kue jadi kadang banyak sisa kue. Kalau sisa begitu berkurang juga untungku.
6. Bagaimana reaksi anda ketika dihadapkan dengan kondisi pandemi saat ini ?	Saya kan memang sudah lama mi menjual sebagai pencarian tambahan keluarga, suamiku yang utamanya kerja proyek tapi selama pandemi kadang kerja kadang tidak, jadi pusing meka juga. Jadi kalau begitu saya lagi yang peran utama cari rejeki dari pagi sampai siang jual kuenya orang, pulang ke rumah urus lagi suami dan anak.
7. Bagaimana mengenai kebutuhan hidup	Ditangani sebagaimana mestinya di atur bagaimana caranya tidak kewalahanki

yang harus anda penuhi ?	nantinya.kalau kerja suamiku adaji bantu-bantu tapi kalau tidak kerja darimana lagi kalau bukan saya yang jual kue.
8. Apa yang anda rasakan ketika mengalami penurunan pendapatan ?	Pusing stres karena menurun ii tapi harus tetap tenang, jualan dengan baik berdoa semoga ada gantinya lebih baik.
9. Apa yang anda lakukan mengatasi kondisi pandemi saat ini ?	Meskipun dalam keadaan tertekan, tapi saya coba untuk tenang, coba diskusi dengan suami, dan jualan juga tetap jalan ji, berusaha lebih giat lagi.
10. Bagaimana sikap anda ketika mengatasi masalah ?	Sabar hadapi masalah karena yakin akan ada gantinya yang lebih baik.
11. Bagaimana Anda menghadapi kesulitan ekonomi di masa pandemi ini ?	Lebih banayk belajar dari kemarin-kemarin saja dan tetap menjual supaya bisa terpenuhi kebutuhan.
12. Bagaimana perasaan anda saat dalam situasi tertekan ?	Panik iya tapi tetap bisa di kendalikan dengan baik.
13. Usaha-usaha apa saja yang Anda lakukan untuk meringankan beban stress yang dirasakan ?	Banyak berserah diri pada Allah Swt.
14. Dalam mengatasi masalah yang Anda alami, apakah Anda membutuhkan bantuan orang lain atau Anda bisa menyelesaikannya sendiri ? alasannya ?	Tergantung kalau butuh bantuan pasti minta tolong. Cuman memang semuanya bisa saya atasi sendiri karena terkadang ada orang yang belum tentu bisa berikan solusi.
15. Adakah dukungan yang Anda dapatkan dari keluarga, teman, orang	Tentu ada.

terdekat dalam membantu mengatasi permasalahan yang Anda alami?	
16. Siapa yang paling berperan dalam membantu Anda mengatasi kondisi tersebut ?	Keluarga terdekat.
17. Bagaimana anda menyikapi masalah yang anda alami ?	Sabar saja karena sudah kehendaknya Allah.
18. Bagaimana cara anda untuk menenangkan perasaan ?	Mendengarkan musik yang bisa kasi tenang perasaan dan pikiran.
19. Apa saja hal yang membuat anda bangkit kembali saat mengalami stress akibat dari pandemi covid-19 ?	Tanggung jawab sebagai orangtua dan bantu juga kerjanya suami.
20. Apa yang anda lakukan untuk menghindar sejenak dari stress yang anda alami ?	Mengaji, kumpul keluarga dengan suami dan anak-anak.
21. Bagaimana cara anda melihat suatu permasalahan, apakah sebagai suatu tantangan atau cobaan ? alasannya ?	Tantangan karna merasa bhawa ini harus diatasi jadibtertantang untuk hal itu.
22. Bagaimana peran serta keluarga dan orang sekitar terhadap kondisi yang anda alami ?	Alhamdulillah suamiku pengertian orangnya tidak tinggal diam ji lihat istrinya cari rejeki. Kadang dia bangtuka juga dan doakan ka. Itumi semangatka dan tidak merasa putus asa karna dilihat juga siapa yang bantuki dalam situasi yang terpuruk.

<p>23. Bagaimana pengaruh dukungan dari orang-orang disekitar anda ?</p>	<p>Cukup baik dari teman-teman juga ada.</p>
<p>24. Bagaimana pengaruh kesehatan anda dalam menjalani segala kegiatan sehari-hari anda ?</p>	<p>Dalam hidup yang paling mahal adalah kesehatan, jadi berusaha jaga tubuh tetap sehat karena ada tanggungan apalagi jualanmu tidak ada hari liburmu, jadi kalau sakitka orang lain saya reportkan jaga jualanmu. Umur juga makin bertambah jadi stamina itu di usahakan kuat .</p>



PEDOMAN OBSERVASI

1. *Coping stress*

Informan N₁

Indikator	Aspek	Ya	Tidak
<i>Coping</i> Fokus masalah	-Keaktifan diri	✓	
	-Perencanaan	✓	
	-Penekanan kegiatan bersaing	✓	
	-Kontrol diri	✓	
	-Dukungan sosial instrumental	✓	
	-Dukungan sosial emosional		✓
<i>Coping</i> Fokus emosi	-interpretasi positif	✓	
	-Penerimaan	✓	
	-Penolakan		✓
	-Religiutas		✓

2. Faktor pemilihan *coping stress*

Faktor – faktor	Ya	Tidak
- Kesehatan Fisik	✓	
- Keyakinan atau pandangan positif	✓	
- Keterampilan memecahkan masalah		✓
- Keterampilan sosial	✓	
- Dukungan sosial	✓	
- Materi		✓

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan :

Nama : Anselina watutan
Tempat, tanggal lahir : Makassar, 07 oktober 1984
Usia : 38 tahun
Alamat : Btt. Lompoe mar 1
Pekerjaan : Ibu rumah tangga / wirasaha

Bahwa benar telah mengikuti wawancara yang dilakukan oleh Ince Fadilah Ramadhani (17.3200.054) untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian *"Coping Stress Menghadapi Kesulitan Ekonomi di Masa Pandemi Covid-19 pada Masyarakat Kecamatan Bacukiki Kota Parepare"*.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 29 Juni 2022

Yang bersangkutan,-

(Anselina)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan :

Nama : *Ammiah*
Tempat, tanggal lahir : *Purang, 07 Sep 1964*
Usia : *55 tahun*
Alamat : *n. jend. m. Yusuf.*
Pekerjaan : *wirausaha*

Bahwa benar telah mengikuti wawancara yang dilakukan oleh Ince Fadilah Ramadhani (17.3200.054) untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian *"Coping Stress Menghadapi Kesulitan Ekonomi di Masa Pandemi Covid-19 pada Masyarakat Kecamatan Bacukiki Kota Parepare"*.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, *20 Juni*.....2022

Yang bersangkutan,-

Ammiah
(.....)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan :

Nama : Putri Ade Irma Suryani
Tempat, tanggal lahir : Parepare - 09 september 1997
Usia : 25 tahun
Alamat : Blok B. Perumahan Wetke'e
Pekerjaan : Wirasaha

Bahwa benar telah mengikuti wawancara yang dilakukan oleh Ince Fadilah Ramadhani (17.3200.054) untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian *"Coping Stress Menghadapi Kesulitan Ekonomi di Masa Pandemi Covid-19 pada Masyarakat Kecamatan Bacukiki Kota Parepare"*.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 22 Juni2022

Yang bersangkutan,-


(.....)
Putri Ade Irma Suryani

PAREPARE

DOKUMENTASI



(Wawancara terhadap Nadia)



(Wawancara terhadap Irma)



(Wawancara terhadap Ibu Anselina)



(Wawancara terhadap ibu Aminah)



(Wawancara terhadap ibu Aminah)





BIOGRAFI

Nama lengkap peneliti adalah Ince Fadilah Ramadhani lahir di Parepare, 27 Desember 1998. Peneliti merupakan anak kedua dari empat bersaudara, lahir dari pasangan suami istri Alm. Ince Abd. Rahim dan Hasmi. Peneliti bertempat tinggal di BTN Puri Alam Madani Kota Parepare. Jenjang pendidikan peneliti dimulai dari SD Negeri 85 Kota Parepare pada tahun 2005, melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Kota Parepare pada tahun 2010, kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMK Kesehatan Bahari Parepare dengan mengambil jurusan Farmasi pada tahun 2013 dan pada tahun 2017 melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil Program Studi Bimbingan Konseling Islam. Peneliti juga terlibat dalam berbagai kegiatan keorganisasian kemahasiswaan. Keorganisasian yang diikuti diantaranya HIMA Prodi Bimbingan Konseling Islam serta Guidance Club IAIN Parepare IAIN Parepare pada periode tahun 2019.

Peneliti mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir yaitu **“Coping Stress Mengatasi Kesulitan Ekonomi di Masa Pandemi Covid-19 pada Masyarakat Kelurahan Galung Maloang Kecamatan Bacukiki Kota Parepare”**.

